

**GAYA KOMUNIKASI GURU
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MI MA'ARIF NU CIPETE KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ELLY SAFATUR ROHMAH
NIM. 1817405058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Elly Safatur Rohmah
NIM : 1817405058
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Manyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma’arif NU Cipete”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 April 2024

Saya yang menyatakan,



Elly Safatur Rohmah
NIM. 1817405058

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

GAYA KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI MA'ARIF NU CIPETE


Yang disusun oleh Elly Safatur Rohmah (NIM. 11817405058) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

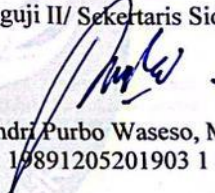
Purwokerto, 17 April 2024

Diujikan oleh :


Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.A
NIP. 19721104200312 1 003


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP . 1/891205201903 1 011


Penguji Utama


Dr. H. Sudiro, M.M
NIP. 19660414199103 1 004

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd
19741202 2011011 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Elly Safatur Rohmah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb


Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Elly Safatur Rohmah
NIM : 1817405058
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU Cipete

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 April 2024
Pembimbing,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

**GAYA KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MI MA'ARIF NU CIPETE, KECAMATAN
CILONGOK, KABUPATEN BANYUMAS.**

**Elly Safatur Rohmah
1817405058**

ABSTRAK: Gaya komunikasi merupakan gaya yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan. Setiap komunikator mempunyai gaya komunikasi dan ciri khas berbeda-beda. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi budaya, pendidikan, lingkungan keluarga, pengalaman dan lain sebagainya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bentuk gaya komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian guru kelas III yang dapat memberi informasi terkait dengan masalah yang peneliti lakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, di dapatkan beberapa hal yang menjadi meningkatnya motivasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Cipete yaitu dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Melakukan perkenalan, 2) Melakukan koordinasi dengan tenaga pengajar di sekolah, 3) Menjalin keakraban dengan siswa, 4) Mengatur gaya berkomunikasi, 5) Memotivasi para siswa.

Kata Kunci : Gaya Komunikasi, Motivasi, Belajar

TEACHER COMMUNICATION STYLES IN INCREASING STUDENT LEARNING MOTIVATION AT MI MA'ARIF NU CIPETE CILONGOK DISTRICT

Elly Safatur Rohmah
1817405058

ABSTRACT: Communication style is the style used by the communicator to convey the message. These differences can be seen in terms of culture, education, family environment, experience and so on. The aim of this research is to find out that the teacher's communication style increases student learning motivation. This research is field research with qualitative descriptive research. The subjects of this research are the 3rd grade teachers at MI Ma'arif NU Cipete and the head of the madrasah. The object of this research is how the teacher's communication style increases student learning motivation at MI Ma'arif NU Cipete. Data collection techniques in this research use observation, interviews and documentation methods. Through qualitative research methods with observation data collection techniques, several things were found that increased student learning motivation at MI Ma'arif NU Cipete, namely by implementing the following steps: 1) Making introduction, 2) Coordinate with teaching staff at the school, 3) Establish friendship with students, 4) Regulate communication style, 5) Motivate students.

Keywords: Communication style, Learning, Motivation



MOTTO

“Tak ada kesuksesan yang diraih sendirian karena kesuksesan selalu butuh kerjasama” (Muhammad Syafi’i)¹



¹ Arya Damar. “*Sukses Tak Bisa Diraih*”, diakses pada tanggal 4 Maret 2024, pukul 17.00 WIB. <https://www.beritasatu.com/news/381036/sukses-tak-bisa-diraih-sendiri>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan kasih sayang yang telah diberikan. Sholawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Suami saya tercinta Alfi Zaeni Romadhon yang selalu mendukung, dan membantu dengan sepenuh hati sehingga mampu menyelesaikan proses studi dan penelitian ini hingga tuntas.
2. Kedua orang tua (Bapak Mukodas dan Ibu Siti Rodiyah) yang telah senantiasa memberikan dukungan materi, moral dan spiritual kepada penulis sehingga penulis dapat sampai kepada titik sekarang ini.
3. Kepada kakak dan adik saya yang telah memberikan kasih sayang penuh dan harapan sehingga mampu menyelesaikan studi dan penelitian ini hingga tuntas.
4. Teman-teman seperjuangan PGMI Angkatan 2018, yang selalu menemani dan memberikan ruang untuk belajar, bermain, menciptakan kekeluargaan dan sebagainya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hdayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya penulis ini ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun material. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini disamping itu izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan.

Skripsi ini berjudul Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Dr. Nur Fuadi, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan;
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Sripsi;
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah;
7. Hendri Purbo Waseso., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
8. Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Dosen Penasihat Akademik PGMI B Angkatan 2018;

9. Bapak Lukman Hakim, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU
Cipete

Peneliti mengucapkan Terimakasih dan Mohon Maaf atas seluruh itikad
baik dalam proses penyelesaian skripsi, semoga amal ibadah dibalaskan oleh
Allah SWT serta dapat memberikan keberkahan dunia dan akhirat. Aamiin.

Purwokerto, 4 April 2024

Elly Safatur Rohmah
NIM. 1817405058



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Definisi konseptual	5
C. Rumusan masalah	7
D. Tujuan dan manfaat penelitian	7
E. Kajian pustaka	8
F. Sistematika pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Gaya Komunikasi Guru	12
1. Pengertian Gaya Komunikasi Guru.....	12
2. Macam-macam Gaya Komunilkasi.....	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Komunikasi.....	16
B. Motivasi Belajar	22
1. Definisi Motivasi Belajar.....	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar....	24
C. Hubungan Gaya Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar	36

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis penelitian	34
B. Lokasi dan waktu penelitian	35
C. Subjek dan objek penelitian	35
D. Teknik pengumpulan data	36
E. Teknik analisis data.....	38
F. Keabsahan data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Cipete.....	42
B. Gaya Komunikasi Guru di MI Ma'arif NU Cipete.....	42
C. Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU Cipete.....	47
D. Analisis Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu faktor penting dalam kehidupan manusia khususnya dalam pembentukan karakter dan jiwa dengan pentingnya pendidikan manusia, dengan pentingnya pendidikan kita harus memperhatikan masalah yang ada dalam pendidikan itu sendiri, dengan menciptakan pendidikan yang baik dapat menciptakan generasi yang lebih unggul.² Umumnya, pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru, sedangkan pelajar itu disebut murid, pada tingkatan tinggi pengajar itu dinamakan dosen, sedangkan pelajar dinamakan mahasiswa.³ Pada tingkatan apapun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar itu pada hakikatnya sama saja. Perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh si pengajar kepada si pelajar. Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan istilah-istilah khusus seperti penerangan dan pendidikan.⁴

Tujuan pendidikan adalah khas atau khusus, yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga ia menguasainya. Peran guru biasanya ditunjukkan melalui proses komunikasi yang dominan (*Didactic Communications process*). *Didactic Communications* merupakan proses yang melibatkan guru dan siswa. Dalam prosesnya seorang guru mendemonstrasikan gaya komunikasi secara spesifik dan sanggup menentukan kemampuannya dalam konteks komunikasi. Oleh sebab itu gaya

² Ely Nur Inah, Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2015, hlm. 151.

³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hlm. 12.

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Rafindo, 2006), hlm. 8.

guru merupakan kualitas yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Setiap pendidik harus mempunyai gaya tersendiri untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.⁵

Menurut Neacsu (Urea 2013) sekolah merupakan institusi dimana anak dapat mengembangkan bakat, kemampuan dan pengetahuan diberbagai bidang. Mereka mengembangkan kepribadian melalui aktifitas belajar. Dalam proses belajar terdapat dua hal yang penting, antara lain guru dan siswa dimana tiap-tiap dari mereka mempunyai sikap dan tujuan yang berbeda serta memiliki peran yang berbeda.

Guru merupakan sebuah profesi yang dipercaya untuk mendidik siswa, keberhasilan akan proses belajar mengajar digantungkan kepada guru, dan ketika terdapat suatu kesalahan dalam pendidikan seringkali gurulah yang menjadi sasaran. Dibalik semua itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain: tingkat kecerdasan individu, perilaku guru, motivasi dan tidak lupa pula minat belajar siswa, dari keempat faktor tersebut guru dapat memberi motivasi yang dapat mendukung pendidikan. Seorang siswa dapat tertarik kemudian mendorongnya untuk dapat berkonsentrasi dalam belajar ataupun justru malah menarik diri dari kegiatan belajar mengajar dikarenakan takut atau cemas, hal tersebut salah akibat dari kesalahan guru dalam menerapkan perilakunya.⁶

Mengajar dan gaya belajar adalah perilaku atau tindakan yang guru dan peserta didik tunjukkan pada saat pembelajaran. Pengajaran perilaku mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Perilaku peserta didik memberikan wawasan ke dalam cara memandang peserta didik, berinteraksi, dan merespon terhadap lingkungan dimana pembelajaran terjadi. Dalam faktanya, banyak siswa mengalami kebingungan dalam menerima pelajaran karena tidak mampu mencerna materi

⁵ Soedjpto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) hlm. 113.

⁶ Vianesa Sucia, Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2, No. 8, Tahun 2016, hlm. 16.

yang diberikan oleh guru. Ternyata, banyaknya kegagalan siswa mencerna informasi yang diberikan oleh gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya komunikasinya. Sebaliknya apabila gaya komunikasi guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Guru juga senang karena punya siswa yang semuanya cerdas dan berpotensi untuk sukses pada jenis kecerdasan yang dimilikinya. Tiga macam gaya komunikasi antara lain: *non assertive* ditandai dengan kecenderungan untuk menyembunyikan atau berdiam diri apabila terdapat suatu masalah. Hal tersebut mendorong individu untuk memilih berdiam diri dari pada memicu keramaian demi terciptanya kedamaian, *assertive* merupakan sebuah gaya yang ditandai dengan menyatakan opini secara langsung atau terbuka agar tujuan orang tersebut terpenuhi, *agresive* adalah gaya komunikasi yang ditandai dengan usaha individu untuk selalu hadir dan mendekati diri disetiap kesempatan.

Dengan adanya penerapan gaya komunikasi guru yang menyenangkan, secara tidak langsung hal ini dapat juga menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya cita-cita atau dorongan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Ryan & Deci mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu keinginan untuk mendapatkan suatu tantangan baru untuk menjelajah dan belajar. Pengaruh dari konteks mengajar. dalam tujuan orientasinya menyebutkan bahwa motivasi belajar berfokus pada peraturan dalam kelas, spesifiknya yaitu dalam tugas mengajar, penilaian, dan strategi pembelajaran.

Guru yang terbiasa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi siswa. Kemampuan gaya komunikasi dari seorang guru akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan dan pembelajaran.⁷ Guru wajib memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dalam hal ini kemampuan komunikasi perlu

⁷ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 1.

dimiliki oleh seorang guru karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan siswanya dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sebagaimana disampaikan oleh Abd. Kadim Masaong bahwa salah satu standar kompetensi guru Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyyah adalah memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimiliki. Motivasi belajar sangat dibutuhkan bagi siswa agar berhasil dalam kegiatan pembelajaran, adapun 7 ciri-ciri individu yang memiliki motivasi, dapat diinterpretasikan dari bentuk tingkah laku, sebagai berikut:

1. Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja dengan terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Memiliki cita-cita dan kemampuan belajar
3. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah putus asa dengan prestasi yang dicapainya)
4. Mengajukan minat terhadap macam-macam masalah
5. Aktif dalam belajar
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah tidak yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini.

Guru yang berhasil adalah guru yang dapat memotivasi siswanya untuk belajar dan berprestasi. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi. Berikut dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

1. Faktor-faktor dari dalam siswa. Faktor ini, mencakup aspek jasmani dan aspek rohani aspek jasmani atau kondisi fisik meliputi kelengkapan dan kesehatan alat indera (penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap). Selanjutnya aspek rohani atau psikis, menyangkut kemampuan intelektual, social dan psikomotor. Individu yang sehat rohani adalah individu yang bebas dari tekanan batin yang mendalam, gangguan perasaan, kebiasaan buruk, frustasi dan konflik psikis.

2. Faktor dari lingkungan siswa. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 20 juli 2022, dengan Bapak Lukman Hakim, S.Pd selaku kepala Madrasah dan Ibu Vega Dwi Nurvita, S.Pd, selaku guru kelas III di MI Ma'arif NU Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Diperoleh informasi bahwa dengan adanya penerapan gaya komunikasi guru yang menyenangkan, secara tidak langsung hal ini juga menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya cita-cita atau dorongan untuk memperoleh hasil yang diharapkan.⁸

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu definisi yang tertuang dalam judul ini sebagai berikut:

1. Gaya Komunikasi Guru

Pada dasarnya tipe berkomunikasi guru didasarkan pada tipe-tipe berkomunikasi seorang komunikator. Gaya berkomunikasi guru adalah kemampuan guru baik secara verbal maupun nonverbal dalam berkomunikasi secara efektif dan penuh perhatian kepada para murid, sehingga para murid memiliki kemungkinan memperoleh nilai tinggi dari pelajaran yang diikuti. Adapun masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pula pada maksud pengirim dan harapan dari penerimanya.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Vega Dwi Nurvita, tanggal 2 Oktober 2023 di MI Ma'arif NU Cipete.

⁹ Isti Novitasari, *Studi Deskriptif Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7.

Dalam instansi pendidikan, komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan instansi pendidikan tersebut. Seorang kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dibinanya tentu membutuhkan yang namanya komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada bawahannya. Begitupun seorang guru atau tenaga pengajar juga memerlukan yang namanya komunikasi kepada peserta didiknya. Tidak akan mungkin materi pelajaran tersampaikan dengan baik jika guru kurang mampu atau tidak melakukan komunikasi terhadap anak didiknya. Terjadinya komunikasi diakibatkan adanya aksi yang memberikan guru kepada siswanya lalu kemudian siswa tersebut memberikan reaksi atau respon terhadap pesan yang disampaikan oleh gurunya,

Komunikasi memegang peran penting dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Jika komunikasi yang disampaikan terarah maka inti atau tujuan dari pembelajaran itu akan tersampaikan. Sebaliknya, jika komunikasi di dalam sekolah tidak berjalan dengan baik maka sasaran pendidikan akan sulit untuk tercapai.

Sejalan dengan itu, prestasi yang baik merupakan harapan setiap orang, baik siswa guru maupun orang tua. Namun pada bagian lain prestasi atau hasil belajar tidak akan diperoleh oleh siswa bilamana tidak ada atau kurang jalinan hubungan yang baik antar guru dan siswa, atau sebaliknya. Sebab, jika terjadinya penransferan ilmu pengetahuan, pesan yang disampaikan guru baik secara bahasa lisan, tulisan maupun isyarat harus dimengerti dan dipahami oleh siswa itu sendiri.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta ,emotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Di dalam pendidikan formal, telah digariskan dan diprogramkan dalam satu ruang lingkup program yang menentukan berbagai aspek yang dihadapkan oleh peserta didik akan termotivasi dengan mudah dalam

kegiatan belajar mengajar apabila komunikasi terjalin dengan baik dan efektif. Dengan kata lain dalam kegiatan proses belajar mengajar tujuan pembelajaran tidak akan dapat dicapai tanpa terciptanya dan terjadinya hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara guru dan siswa.

Melalui komunikasi personal individu dapat mengungkapkan apa yang dirasakan serta dapat menerima pertanyaan maupun pengungkapan dari individu lain. Proses komunikasi ini dapat menimbulkan rasa pengertian dan kepedulian diantara individu-individu yang berinteraksi. Demikian juga halnya terhadap komunikasi dengan guru dengan siswa. Komunikasi tersebut merupakan jembatan yang efektif bagi pentransfer nilai-nilai ilmu pengetahuan yang dilakukan guru kepada anak didik. Namun dalam kenyataan masih banyak kekurangan yang dilakan oleh guru dalam proses pentransferan ilmu kepada anak didiknya tersebut, di mana guru masih kurang pas dalam penyampaian bahasa sehingga sering terjadinya kesalah pahaman antara guru dengan siswa. Akibatnya, siswa sering cenderung tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh gurunya dan pada akhirnya mengurangi minat dari para siswa tersebut untuk terus belajar.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata “motif “ diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.¹⁰

Sumardi Suryabrata dalam buku psikologi pendidikan mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi motivasi bukanlah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 73.

seseorang itu di dorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi.¹¹

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun ikut tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Semua anak harus belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan potensinya. Pembelajaran harus dimotivasi untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran. Purwanto berpendapat bahwa “motivasi belajar adalah usaha sadar untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau tenaga yang ada pada diri seseorang untuk belajar yang kemudian mengubah tingkah lakunya sedemikian rupa sehingga tujuan belajar tercapai. Perubahan ini mempengaruhi cara berfikir individu tentang perilaku dan tingkah laku. Kegiatan pembelajaran yang berhasil sulit dilakukan jika siswa tidak termotivasi untuk belajar.

James O. Whittaker mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu pendorong, baik yang ada di dalam diri seseorang maupun di luar diri seseorang yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan

¹¹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 70.

ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

3. MI Ma'arif NU Cipete

MI Ma'arif NU Cipete merupakan sebuah lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang beralamat di Desa Cipete RT 02 RW 03 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Madrasah ini terdiri dari kelas I-VI.

Kesimpulan yang dimaksud dengan judul Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU Cipete adalah untuk mengetahui terhadap gaya komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Bagaimana Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MI Ma'arif NU Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini adalah untuk menambah wacana keilmuan dan pengetahuan terhadap gaya komunikasi guru dalam memotivasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Cipete.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan semangat dalam mencari dan mengembangkan keilmuannya guna mengetahui pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Cipete. Dan juga sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

2) Bagi Guru

Mendapat pengetahuan tentang strategi yang digunakan oleh para pendidik dalam proses pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa, dan juga sebagai sarana informasi bagaimana gaya guru dalam mengajar di MI Ma'arif NU Cipete

3) Bagi Sekolah/ Lembaga Pendidikan

Mendapat acuan guru di sekolah lain dalam usaha untuk memotivasi siswa dalam belajar. Dan juga sebagai proses pembelajaran untuk sekolah lain bagaimana gaya guru dalam mengajar dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya sehingga proses perkembangan siswa di sekolah lain dapat menjadi lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Memahami lebih lanjut mengenai skripsi yang berjudul Gaya Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas III MI Ma'arif NU Cipete, maka penulis telah melihat dan menelaah beberapa literature yang terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan. Dalam kajian pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

1. Mu'minati (105190127510) Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2015. Tentang Pengaruh Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Kelas

VII di Mts Muhammadiyah Bontorita Tahun Ajaran 2014/2015). Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pengaruh komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Mts Muhammadiyah Bontarita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sudah termasuk kategori baik/ positif. Pada dasarnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar yakni faktor bahasa, faktor eksternal yaitu intelegensi atau kemampuan guru dan siswa, merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹²

2. Hijri Iqbal (411206534) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2019 yang berjudul *Gaya Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa (Studi Pada Madrasah Aliyah Swasta Lamno Aceh Jaya)*. Persamaan skripsi tersebut dengan yang penulis teliti adalah gaya komunikasi gurunya. Dan yang terjadi perbedaan dari skripsi tersebut adalah objek penelitiannya adalah di Madrasah Aliyah, sedangkan yang penulis teliti objek penelitiannya adalah MI.¹³
3. Viansia Sucia, Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Gaya Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Kelas VIII SMPN 3 Wonogiri”. Jenis penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif. Data penelitian di kumpulkan melalui metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis statistic, teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Product moment. Perbedaan penelitiannya yaitu pada pembentukan gaya komunikasi guru terhadap minat dan prestasi belajar siswa dan persamaannya adalah membahas tentang gaya komunikasi guru.¹⁴

¹² Mu'minati, *“Pengaruh Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Bontarita*, IAIN Curup, 2015.

¹³ Hijri Iqbal, *“Gaya Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa MA Lamno Aceh Jaya*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.

¹⁴ Viansia Sucia, *Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Komunikasi, Vol. 8, No. 2, hlm. 105-107.

4. Maryono Saebani, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al Husain Magelang tahun 2019 dengan judul “Gaya Komunikasi Pendidik dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Al Firdaus Mertoyudan dan Mts Mamba’ul Hisan Kabupaten Magelang”. Hasil dari studi ini adalah gaya komunikasi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik diantaranya adalah gaya komunikasi manipulative, aggressive, dan assertive. Gaya komunikasi aggressive memiliki pengaruh yang signifikan negative terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya gaya komunikasi manipulative dan assertive harus dipertahankan karena dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, gaya komunikasi non assertive terbukti tidak memiliki pengaruh.¹⁵
5. Luqman Haqi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun Ajaran 2015 dengan judul “Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Persamaan dalam penelitian ini adalah komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar dan jenjang sekolah (MI).¹⁶

Berdasarkan kajian tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan kajian tersebut. Karena penelitian yang dilakukan adalah Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MI Ma’arif NU Cipete.

¹⁵ Maryono Saebani, *Gaya Komunikasi Pendidik dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Al-Firdaus Mertoyudan dan Mts Mamba’ul Hisan Kabupaten Magelang*, (Magelang, 2019), hlm. 45.

¹⁶ Lukman Haqi, *Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara*, (Semarang, 2015), hlm. 45.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

Pada bagian awal meliputi: sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, not dinas pembimbing, abstrak data, kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, Pada bab ini berisi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI, Kajian ini dimaksudkan agar peneliti memiliki landasan dalam pembuatan instrument bagi pengambilan data dan analisis data di lapangan dari peneliti yang akan dilakukan berkaitan dengan yang pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa MI Ma'arif NU Cipete.

BAB III: METODE PENELITIAN, Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Dalam bab ini merupakan hasil pembahasan dan hasil penelitian mengenai Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas III MI Ma'arif NU Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2023/2024.

BAB V: PENUTUP, Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Kemudian bagian yang ketiga yaitu bagian akhir yang di dalamnya memuat daftar pustaka.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Gaya Komunikasi Guru

1. Pengertian Gaya Komunikasi Guru

Gaya komunikasi adalah kekhasan, berbeda atau ciri-ciri mode, atau cara atau ekspresi dan tanggapan. Setiap sikap diri mencerminkan beberapa gaya komunikasi yang dapat dikenali. Sedangkan gaya komunikasi pemimpin adalah perilaku komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin terhadap bawahannya, dengan kata lain cara atau bagaimana seorang pemimpin/ atasan berkomunikasi dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu. Gaya komunikasi pemimpin pada satu kelompok tertentu dapat diterapkan dan bisa juga tidak dapat diterapkan pada kelompok yang lain tergantung pada karakteristik kelompok yang dipimpinya.

Menurut Nerton, Kirtley dan Weaver yang dikutip oleh Alo Liliwari gaya komunikasi (*communications style*) didefinisikan sebagai proses kognitif yang mengakumulasikan bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara makro. Setiap gaya selalu merefleksikan bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain (*a cognitive process which accumulates micro behavior from giving of literal content, and adds up to magro judgment. When a person communicates, it is considered an attempt of getting literal meaning asross*). Menurut Ruben dan Steward komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.¹⁷

Gaya komunikasi yang sukses pada umumnya menggunakan gaya komunikasi yang tegas dalam kegiatan sehari-hari juga dalam mendidik

¹⁷ Sumartono, *Menjalin Komunikasi Otak dan Rasa*, (Jakarta: PT. Alex Komputindo, 2004), hlm. 4.

pada sebuah sekolah. Guru yang efektif pada umumnya memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi siswa sebagai peserta didik untuk menerima segala pesan yang disampaikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Seorang guru akan memiliki sekumpulan gaya yang akan digunakan untuk mempengaruhi siswa agar sasaran sebagai pendidik tercapai.

Gaya komunikasi harus didukung oleh teori, sebab teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya banyak teori komunikasi antar pribadi yang sudah diketengahkan oleh para ahli, salah satunya adalah Teori Penetrasi Sosial yang dikemukakan oleh Irwin Altman dan Dalmas A Taylor pada tahun 1973, yaitu proses dimana orang saling mengenal satu dengan lainnya.¹⁸

Teori penetrasi sosial sangat sesuai apabila kita ingin melakukan pendekatan dengan orang lain dan melakukan suatu hubungan sebagai proses adalah suatu yang terus berlangsung dan berubah.

Teori Penetrasi sosial mempunyai tingkatan-tingkatan dalam prosesnya yaitu:

- a. Strategi yang paling utama tentang interaksi. Pada tahap ini hanya sedikit evaluasi yang dibahas dan jarang sekali terjadi konflik, yang ada hanyalah rasa ingin tahu yang besar terhadap lawannya.
- b. Aspek kepribadian yang dijaga sebelumnya sejak awal sekarang dinyatakan lebih mendalam dan sedikit menekankan pada peringatan-peringatan. Hubungan pada tingkat ini umumnya lebih bersahabat dan santai bergerak kearah yang lebih tinggi dimana keakraban dimulai.
- c. Persahabatan yang dekat dan hubungan yang romantis berkarakteristik pada tingkat berikut tentang interaksi sosial. Keterlibatan interaksi bebas tanpa hambatan dan sederhana. Tingkat ini juga merupakan masa transisi untuk tingkat yang lebih tinggi kemungkinan terjalin perubahan keakraban.

¹⁸ S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Universitas Terbuka, 1998), hlm. 80.

- d. Perkembangan hubungan yang sedang tumbuh. Dicitrakan dalam keterbukaan yang berkelanjutan, demikian pula antar semua lapisan kepribadian, komunikasi antar individu menjadi efisien dan masing-masing.¹⁹

Menurut Joseph A. Devito efektifitas komunikasi antar pribadi yaitu:

- a) Keterbukaan, dimana komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya.
- b) Empati, dimana orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.
- c) Dukungan (*supportiveness*), dimana situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- d) Rasa positif (*positiveness*), dimana seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- e) Kesetaraan (*equality*), komunikasi antar pribadi akan lebih efektif apabila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.²⁰

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons non verbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat.²¹

¹⁹ Michael, E. Rudolf and Gerald R. Miller. *Interpersonal Process*. New Burg (New Direction in Communication Research, Sage Publication: 1987), hlm. 45.

²⁰ Liliweri, Komunikasi Antar Pribadi. (Citra Aditya: Bandung, 1991), hlm. 13

²¹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005), hlm. 81.

2. Macam-macam Gaya Komunikasi

Macam-macam gaya komunikasi menurut Sucia dalam Saebani dan Maryono ada 3:²²

- a. *Non assertive* atau pasif ditandai dengan pendidik cenderung menunda proses pengambilan keputusan, menyerahkan keputusan kepada peserta didik. Atau gaya yang ditandai dengan adanya tingkah laku siswa cenderung untuk menyembunyikan atau berdiam diri apabila ada suatu masalah. Hal ini mendorong siswa untuk memilih berdiam diri dari pada mengundang keramaian demi terciptanya perdamaian.
- b. *Manipulative dan assertive*. Gaya manipulatif dicirikan oleh tenaga pengajar lebih aktif peran di belakang panggung, pendidik selalu mengambil momentum yang tepat untuk menyampaikan sesuatu. Pada gaya assertif merupakan suatu proses yang jelas dan penuh keyakinan dalam mengekspresikan pendapat seseorang, kebutuhan, keinginan, dengan tanpa melanggar hak peserta didik. Pendidik dengan gaya ini memiliki kemampuan untuk mendengarkan dengan baik sehingga membiarkan peserta didik untuk mengetahui bahwa ia didengarkan. Gaya komunikasi ini terbuka dalam melakukan negosiasi dan kompromi. Pendidik dengan gaya komunikasi ini dapat menerima dan membiarkan complain, memberikan perintah secara langsung.
- c. *Agresive*. Gaya agresif ini cenderung menunjukkan kekuatan dan kekuasaan, sehingga dalam menyampaikan pesan bukan hanya berupa kata-kata, tetapi juga diiringi dengan penggunaan bahasa tubuh, seperti menunjuk, menggebrak meja, dan sebagainya untuk mempertegas maksud dari yang diucapkan.

²² Saebadi & Maryono, *Gaya Komunikasi Pendidik dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMP Al-Firdaus Mertoyudan dan Mts Mamba'ul Hisan Magelang*, (Magelang, 2019).

3. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Komunikasi

Ada tujuh Faktor yang dapat mempengaruhi gaya komunikasi, antara lain:²³

a. Kondisi Fisik

Sesuai dengan penjelasan diatas terlihat jelas bahwasannya kondisi fisik dimana seseorang melakukan komunikasi sangat mempengaruhi gaya komunikasi. Seperti halnya ketika kegiatan komunikasi itu dilakukan dengan kapasitas minim dalam bertatap muka, hal tersebut akan berakibat pada ketidak nyamanan dan kurangnya kapasitas antara si pengirim dan penerima pesan. Selain itu dapat menimbulkan ketidak sesuaian atau kenyamanan antara dua belah pihak.

b. Peran

Persepsi akan peran diri sendiri (sebagai pelanggan, teman atasan) dan peran komunikator lainnya mempengaruhi bagaimana berinteraksi. Setiap orang memiliki harapan yang berbeda dari peran mereka sendiri dan orang lain, dengan demikian mereka akan sering melakukan komunikasi antar satu dengan lainnya.

c. Konteks Historis

Sejarah mempengaruhi setiap interaksi. Sejarah bangsa-bangsa, tradisi spiritual, perusahaan, dan masyarakat dengan mudah dapat mempengaruhi bagaimana memandang satu sama lain, dengan demikian dapat mempengaruhi gaya komunikasi.

d. Kronologi

Bagaimana interaksi itu cocok menjadi serangkaian peristiwa yang mempengaruhi pilihan gaya komunikasi seseorang. Hal tersebut akan membuat perbedaan, jika itu adalah pertama kalinya, jika interaksi masa lalu seseorang telah berhasil atau tidak menyenangkan. Maka akan membuat suatu perbedaan terhadap gaya komunikasi seseorang.

²³ Morrison, Teori Komunikasi Individu Hingga Masa, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 48.

e. Bahasa

Bahasa yang kita gunakan, versi dari bahasa yang diucapkan misalnya, Aussie, Inggris, atau versi bahasa Inggris Amerika dan kelancaran dengan bahasa tersebut. Semuanya memainkan peran dalam gaya komunikasi seseorang.

f. Hubungan

Seberapa baik seseorang mengetahui orang lain, dan seberapa banyak orang suka atau percaya dan sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana seseorang berkomunikasi. Selain itu, pola mengembangkan hubungan tertentu dari waktu ke waktu sering memberikan efek kumulatif pada interaksi selanjutnya antara mitra relasional.

g. Kendala

Metode yang seseorang gunakan untuk berkomunikasi (misalnya, beberapa orang membenci e-mail atau panggilan telepon) dan waktu yang dimiliki hanya tersedia untuk berinteraksi dengan metode di atas. Jenis kendala tersebut akan mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi.

4. Fungsi Komunikasi

a. Sebagai komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan disekitar kita yang mempunyai peranan penting dalam membentuk konsep diri kita. Ketika masih kecil, mereka adalah orang tua kita, saudara-saudara kita, dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat keluarga ataupun kelompok belajar.

b. Sebagai komunikasi ekspresif

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita. Perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, perhatian, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun bisa disampaikan secara lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal. Seorang ibu menunjukkan kasih sayangnya dengan membelai kepala anaknya. Orang dapat menyalurkan kemarahannya dengan mengumpat, mengepalkan tangan seraya melototkan matanya, mahasiswa memprotes kebijakan penguasa negara atau penguasa kampus dengan melakukan demonstrasi.²⁴

c. Sebagai komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Sebagai instrument, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Komunikasi berfungsi sebagai instrument untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, keuntungan material, ekonomi dan politik, yang antara lain dapat diraih dengan pengelolaan kesan, yakni taktik verbal dan non verbal, seperti berbicara sopan, mengobral janji, mengenakan pakaian necis dan sebagainya yang pada dasarnya untuk menunjukkan kepada orang lain siapa diri kita seperti yang kita inginkan. Sementara itu, tujuan jangka panjang dapat diraih lewat keahlian komunikasi, misalnya keahlian berpidato, berunding, berbahasa asing ataupun keahlian menulis. Kedua tujuan itu (jangka pendek dan panjang) tentu

²⁴ Syaiful Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132.

saja saling berkaitan dalam arti bahwa pengelolaan kesan itu secara kumulatif dapat digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang.²⁵

Menurut Sudjana terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis dalam suatu proses pembelajaran yaitu:

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi guru aktif peserta didik pasif. Metode mengajar ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi, namun komunikasi jenis ini kurang menghidupkan semangat peserta didik untuk belajar.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relative sama.
- c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik belajar aktif. Penerapan dari ketiga pola diatas dalam proses pembelajaran dimanifestasikan dalam bentuk metode yang digunakan guru ketika mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang suportif dan kondusif.

²⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Citra, 1998), hlm. 108.

Dengan metode yang efektif akan menumbuhkan berbagai kegiatan belajar.

Sehubungan dengan kegiatan memfasilitasi guru, proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai pola komunikasi atau metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain.

5. Komunikasi Dalam Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk komunikasi yaitu antara siswa dengan guru. Di dalam komunikasi tersebut terdapat pembentukan dan pengalihan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dan nilai dari komunikator kepada komunikan sesuai dengan tujuan yang diterapkan.²⁶

Ada beberapa komponen dalam komunikasi pembelajaran yang efektif yaitu:

- a. Penggunaan terminology yang tepat
- b. Presentasi yang terarah dan runtut
- c. Sinyal transisi atau perpindahan topic bahasan
- d. Tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran
- e. Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi nonverbal.

Tidak dapat dipungkiri komunikasi yang bagus membuat semuanya menjadi bagus, balutan komunikasi membuat semuanya menjadi dapat diterima, orang akhirnya memahami sekaligus memaklumi. Jika sejak dini keterampilan komunikasi dibangun, maka tahap berikutnya akan mempermudah sebuah maksud tersampaikan. Seharusnya hal ini diaplikasikan di dunia pendidikan. Tutur kata yang halus, akan melunakan sebuah mentalitas yang kurang bagus. Budi berbahasa yang membuat orang cerdas rasa.

²⁶ M. Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 355.

Berikut ini ada beberapa prinsip komunikasi yang sangat penting dalam hubungannya meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga konsentrasi siswa, siswa menjadi efektif dalam menjalani materi
 - b. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, siswa merasa memiliki dan tumbuh minat belajarnya
 - c. Guru menerangkan materi dengan sudut pandang yang unik, siswa terpacu rasa ingin tahunya
 - d. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa menyenangi materi dan memiliki kepuasan pribadi dalam berkreasi
 - e. Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang pernah bahkan sering dilihat anak, dalam hal ini anak belajar berfikir mengingatkan satu hal yang lain
 - f. Guru menerangkan materi dengan menggunakan eksperimen, anak terpacu rasa ingin tahunya dan belajar mengamati terjadinya suatu fenomena
 - g. Guru menggunakan ekspresi mimik dan gerak, anak didik dapat menghayati pekerjaannya. Guru menciptakan suasana bersemangat dalam belajar agar anak didik menjadi termotivasi
 - h. Guru melibatkan diri dalam kegiatan siswa, sehingga siswa termotivasi dalam berkreasi
 - i. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya dan memberi tanggapan, anak belajar mengungkapkan apa yang dipikirkan dan mengungkapkan gagasan secara lebih terstruktur
 - j. Guru memberikan penghargaan yang bervariasi, anak menjadi termotivasi untuk menghasilkan karya terbaik.
6. Prinsip-prinsip Komunikasi

Menurut Mujamil Qomar ada delapan prinsip yang perlu dilakukan agar komunikasi bisa dikerjakan dengan efektif, yaitu:

- a. Berfikir dan berbicara dengan jelas
- b. Ada sesuatu yang penting untuk disampaikan
- c. Ada tujuan yang jelas
- d. Penguasaan terhadap masalah
- e. Pemahaman proses komunikasi dan penerapannya dengan konsisten
- f. Mendapat empati dari komunikasi
- g. Selalu menjaga kontak mata, suara yang tidak terlalu keras atau lemah serta menghindari ucapan pengganggu.

Komunikasi harus direncanakan (apa pesan yang ingin dikomunikasikan, siapa komunikan yang ingin dituju, buatlah scenario yang jelas, dan hendak mempersiapkan diri agar menguasai masalah). Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikannya. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang di nyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung, sebaliknya jika ia tidak mengerti, maka komunikasi tidak komunikatif. Komunikasi dapat merubah tingkah laku, merubah pola pikir, atau sikap orang lain. Untuk dapat membangun kebersamaan mencapai ide yang sama demi satu tujuan yang sama.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi dari satu pihak ke pihak yang lain, baik secara isyarat, lisan maupun tulisan guna untuk menyampaikan aspirasinya. Pada dasarnya manusia sudah melakukan komunikasi sejak lahir ke dunia. Tindakan komunikasi ini terus menerus terjadi selama proses kehidupan manusia. Kita tidak dapat membayangkan bagaimana bentuk dan corak kehidupan manusia di dunia ini seandainya saja jarang atau hamper tidak ada tindakan komunikasi antar satu orang dengan orang lainnya.

Komunikasi merupakan alat yang efektif untuk menyampaikan aspirasi. Dimanapun manusia berada tidak akan terlepas dari komunikasi, pendidikan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya komunikasi.

Komunikasi merupakan salah satu fungsi kehidupan manusia. Fungsi komunikasi dalam kehidupan menyangkut banyak aspek. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam benakfikirannya atau perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung. Melalui komunikasi seseorang juga dapat membuat dirinya untuk tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan di sekitarnya.

Pada pelaksanaan pendidikan formal atau pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan sekolah, tampak jelas bahwa proses komunikasi sangat dominan kedudukannya. Hal ini setidaknya tampak dalam proses intruksional, yang dalam dunia pendidikan sampai saat sekarang ini masih menduduki posisi dominan. Pada sector administrasi atau manajemen pendidikan dan juga sector bimbingan dan penyuluhan, proses komunikasi tetap menjadi faktor yang tidak kalah pentingnya. Sebab tidak akan terjadi proses manajeral, bimbingan ataupun penyuluhan tanpa keterlibatan peran-peran komunikasi secara langsung.²⁷

Dalam proses belajar mengajar pun komunikasi merupakan hal yang penting bagi tenaga pendidik (guru) dalam menyampaikan pesan atau materi ajar kepada muridnya. Seorang tenaga pengajar haruslah menggunakan komunikasi yang komunikatif. Maksudnya adalah komunikasi itu disampaikan mudah dipahami bahasanya, mengerti makna dan bahasa yang dibicarakan untuk membangkitkan stimulasi dan respon dari siswa. Hal ini penting dilakukan guna mengubah sikap, pendapat, dan perilaku anak didik serta materi ajar yang ingin disampaikan dalam tersalurkan dengan baik sehingga tidak terjadi kesalah pahaman. Dengan cara ini komunikasi berhasil mencapai sasaran dengan umpan balik yang positif.

Agar komunikasi berhasil sebaiknya si pemberi pesan yang dalam hal ini guru maupun penerima pesan yaitu murid lebih memperhatikan situasi dan kondisi sebelum komunikasi atau pengajaran itu dimulai. Dalam

²⁷ Pawit M Yusuf, *Ilmu Informasi Komunikasi dan Kepustakaan*, (Jalarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 30.

kaitan ini, R. A Santoso Putro menyatakan “Penyebaran peran sangat perlu memperhatikan suasana sebelum penyampaian pesan. Karena situasi yang tidak serasi tidak membuahkan hasil yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran”. Dalam proses belajar mengajar guru harus lebih memperhatikan anak didiknya baik kehadirannya, partisipasi di dalam kegiatan pembelajarannya, dan sebisa mungkin guru harus memastikan bahwa anak muridnya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Oleh sebab itu, guru menempati posisi yang paling vital agar terbentuknya saling pengertian dari komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa tersebut.

Bila dikaitkan dengan belajar, maka proses dalam belajar mengajar adalah salah satu tipe komunikasi. Dalam hal ini Abdullah Hanafi mengatakan: “Jenis hubungan pengajaran lebih jelas mensyaratkan adanya suatu kontak antara guru dan murid. Guru memberi uraian yang sistematis mengenai pengetahuan yang bermanfaat kepada murid dan memberi mereka kesempatan dan bimbingan untuk mempraktekkan apa yang dipelajari.

Dalam proses interaksi belajar mengajar seorang guru berupaya memberi stimulasi (rangsangan yang berkaitan dengan bidang pengajaran). Stimulasi ini diharapkan mendapatkan respon dari anak didik. Salah satu symbol efektif penyampaian stimulasi adalah bahasa. Sesuai yang dinyatakan M. Arifin sebagai berikut: “Bahasa merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang efektif dalam proses perpindahan perasaan, sikap kenyataan, kepercayaan dan cita-cita dikalangan manusia.”²⁸

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa terjadinya komunikasi yang efektif adalah kejelasan dan kelancaran pesan atau informasi yang disampaikan dengan gaya bahasa yang menarik oleh komunikator kepada komunikan melalui media komunikasi yang tepat pula. Sehingga dengan komunikasi tersebut, komunikan yang dalam hal ini siswa

²⁸ M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 78.

mau memperhatikan juga merespon apa yang disampaikan oleh gurunya. Ketika siswa merespon stimulus atau informasi yang diberikan guru kepada anak siswanya maka akan sering terjadi yang namanya dialog atau tanya jawab antara guru dengan siswa.

B. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Motivasi adalah suatu tenaga (dorongan, alasan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu di arahkan pada tujuan tertentu. Belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.²⁹

Menurut W.S. Winkel bahwa belajar pada manusia adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas.

Sumardi Suryabrata dalam buku psikologi pendidikan mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi motivasi bukanlah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu di dorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi.

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan

²⁹ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung, 1986), hlm.39.

adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc Donald ini, mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respond dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia namun kemunculannya karena terdorong dari unsur yang lain, dalam hal ini adalah tujuan.³⁰

James O. Whittaker mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu pendorong, baik yang ada di dalam diri seseorang maupun di luar diri seseorang yang menjadi daya penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu. Contoh kongkritnya yaitu dalam suatu ulangan terlihat para siswa bekerja dengan tenangnya. Guru melihat jam tangannya dan mengatakan “Waktu ulangan tinggal sepuluh menit lagi” seketika anak-anak tersebut tampak lebih sibuk. Dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan seolah-olah meningkat dengan cepat, dan

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 74.

dorongan yang meningkat ini terlihat dari gerak-gerak dalam mengerjakan soal ulangan.

Dalam contoh diatas, terlihat jelas bahwa siswa akan semakin tinggi tingkat motivasi untuk menyelesaikan tugasnya ketika waktu ujiannya sudah mulai berakhir. Seseorang akan terlihat kehebatannya ketika ia dihadapkan pada persoalan yang menuntutnya untuk cepat mengambil suatu keputusan. Ternyata para siswa tersebut tergerak untuk mendapatkan nilai yang baik. Sebab, jika tidak adanya motivasi untuk mendapatkan nilai yang baik mungkin ia akan tenang-tenang saja walaupun waktu ujian hamper berakhir.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsic dan ekstrinsik.

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsic merupakan motivasi yang terjadi dan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya berenang karena memang ia tertarik dan merasa membutuhkannya. Menurut Syaiful Bahri yang dimaksud dengan “motivasi intrinsic adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.³¹

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar siswa, misalnya belajar berenang karena adanya tuntutan harus bisa berenang, bermain game online karena pengaruh pergaulan agar tidak dianggap ketinggalan zaman, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik

³¹ Syaiful Bahri, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm 115.

harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi intrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

c) Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pada pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Motivasi dapat diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah, karyawan perusahaan.

Pendapat lain mengatakan bahwa fungsi dari motivasi dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar
- 2) Menguatkan semangat belajar siswa
- 3) Menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar
- 4) Mengikat perhatian siswa agar mau dan menemukan serta memilih jalan/ tingkah laku yang sesuai untuk mencapai tujuan belajar maupun tujuan hidup jangka panjang.³²

d) Unsur-unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

e) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.³³

Selain beberapa unsur diatas, ada unsur lain yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu keberadaan orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga, sehingga orang tua dapat menjadi motivator bagi anak-anaknya ketika berada di rumah. Pemberian motivasi oleh orang tua dapat berupa penguatan atau penghargaan terhadap tingkah laku atau usaha belajar anak yang baik. Orang tua dapat menggunakan penghargaan untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan pekerjaan sekolah, dan bertingkah laku sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh sekolah dan orang tua.

Motivasi yang diberikan dapat pula berupa pujian seperti misalnya “anak pintar” atau “kamu hebat sekali dapat nilai 100” pada

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo 2001), hlm 24.

³³ Conny, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: Indeks 2009), hlm 79.

saat anak mendapatkan nilai yang bagus. Pemberian hadiah juga sering digunakan oleh orang tua agar anak mereka giat belajar dan pada akhirnya dapat naik kelas dengan nilai yang sangat memuaskan. Pemberian motivasi sebaiknya jangan hanya diberikan atau digunakan pada saat anak mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya. Tetapi pemberian motivasi pada saat anak mengalami kesulitan dalam belajar atau disaat anak mengalami kegagalan adalah hal yang diwajibkan bagi para orang tua. Missal pada saat anak mendapat nilai yang jelek dalam pembelajaran matematika. Seharusnya orang tua memberikan pengertian bahwa mungkin nilai yang diperoleh anak adalah hasil belajar yang kurang maksimal. Sehingga anak akan berusaha untuk belajar dengan maksimal agar mendapatkan nilai bagus dalam mata pelajaran tersebut.

f) Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip motivasi dalam belajar sebagaimana diungkapkan oleh Kenneth H. Howwer sebagaimana dikutip oleh A. Tabrani Rusyan dkk adalah sebagai berikut:

1. Pujian lebih efektif daripada hukuman
2. Semua peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
3. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
4. Terhadap jawaban yang serasi perlu dilakukan usaha pemantapan
5. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar kepada orang lain
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi
7. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan daripada tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
8. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (eksternal reward) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

9. Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreatifitas peserta didik.³⁴

Terlepas dari pernyataan di atas, jadi aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain, bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa adanya suatu dorongan yang kuat baik itu dari dalam yang utama maupun dari luar sebagai upaya yang lain tak kalah penting.

g) Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1) Memberi angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/ kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-involment

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu

³⁴ Kenneth Howwer, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 126.

bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsi-prinsip pemberian hukuman. Karena sesungguhnya tidak semua siswa membutuhkan hukuman untuk dapat berperilaku dengan baik.³⁵

Selain berbagai bentuk motivasi diatas, tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi

³⁵ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012), hlm 28.

guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

C. Hubungan Gaya Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Adanya motivasi yang tinggi pada seorang siswa untuk belajar dapat terlihat dari ketekunannya serta tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadap berbagai kesulitan. Dalam pencapaian kesuksesan dalam proses belajar mengajar, guru memainkan peranan yang sangat penting, salah satunya dengan menggunakan gaya komunikasi guru yang tepat dalam penyampaian materi ajar ekonomi.

Apabila siswa *responsive* berarti memiliki motivasi dalam dirinya untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru atau dengan adanya gaya komunikasi guru ini, timbul motivasi dalam dirinya. Kejadian seperti ini terjadi apabila sang guru mampu untuk menarik perhatian siswa dengan segenap kemampuannya. Proses ini akan menumbuhkan motivasi bagi siswa yang belum memiliki dan menambah motivasi belajar bagi siswa yang telah memiliki. Apabila jumlah siswa yang dihadapi guru terbatas yaitu berkisar antara tiga sampai delapan orang atau kelompok kecil, perseorangan, maupun kelompok.

Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori. Skema itu akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang.³⁶

Jika dihubungkan dengan pembelajaran, kunci utama komunikasi dikelas adalah guru. Guru membangun mekanisme yang tepat agar suasana

³⁶ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 42.

komunikatif dapat tumbuh dengan baik. Seorang guru harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil optimal sebagaimana diharapkan.

Dilihat dari uraian di atas bahwasannya hasil belajar siswa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh jenis komunikasi yang digunakan guru pada waktu mengajar. Untuk mencapai hasil belajar optimal dianjurkan guru membiasakan diri menggunakan komunikasi sebagai transaksi cara belajar siswa aktif yang sedang dikembangkan saat ini sebagai implikasi dari pendidikan guru berdasarkan kompetensi merupakan penerapan komunikasi sebagai transaksi.

Terlebih komunikasi yang harus digunakan seorang guru bagi siswa sekolah dasar harus lebih sederhana karena pada sekolah dasar siswa masih susah dalam mengartikan bahasa-bahasa yang ada pada buku. Komunikasi yang dilakukan guru di kelas dapat menumbuhkan kembangkan siswa jika komunikasi tersebut dilakukan secara efektif dan menyenangkan.

Pada dasarnya pendidikan pada suatu instansi pendidikan berlangsung secara terencana di dalam kelas yang dikomunikasikan secara tatap muka langsung oleh guru juga murid. Secara tatap muka langsung dilaksanakan karena kelompok terlalu kecil. Meskipun komunikasi antara pengajar dan siswa dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi antar personal, namun terjadi komunikasi dua arah atau dialog di mana guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan.

Apabila siswa responsive berarti memiliki motivasi dalam dirinya untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru atau dengan adanya komunikasi ini timbul motivasi dalam dirinya. Kejadian seperti ini terjadi apabila sang guru mampu untuk menarik perhatian siswa dengan segenap kemampuannya. Proses ini akan menumbuhkan motivasi bagi siswa yang belum memiliki dan menambah motivasi belajar bagi siswa yang telah memiliki. Apabila jumlah siswa yang dihadapi guru terbatas yaitu berkisar antara tiga sampai delapan orang atau kelompok kecil, perseorangan, maupun kelompok. Maka hakikat pengajaran adalah:

1. Terjadinya hubungan personal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa
 2. Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing
 3. Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai kebutuhannya
 4. Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar
- Sementara peran guru dalam pengajaran ini berfungsi sebagai bentuk:

1. Organisator kegiatan belajar mengajar
2. Sumber informasi bagi siswa
3. Motivator bagi siswa untuk belajar
4. Menyediakan materi dan kesempatan belajar bagi siswa
5. Pembimbing materi kegiatan belajar siswa
6. Peserta kegiatan belajar mengajar

Dalam hal mengoptimalkan peran guru dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada murid
2. Memberikan hadiah
3. Mengadakan saingan/ kompetisi
4. Memberikan pujian
5. Memberikan hukuman
6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
7. Membentuk kebiasaan yang baik
8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
9. Menggunakan metode yang bervariasi
10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pengajar kelompok kecil dan perseorangan maka guru lebih memberikan perhatian terhadap siswa dengan siswa. Adakalanya lebih mudah belajar karena harus mengajar temannya sendiri, dalam hal ini mengajar dalam kelompok kecil dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa

tanggung jawab yang besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa dan dapat memenuhi kebutuhan secara optimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dimana penelitian dilakukan secara langsung di lapangan dengan mendatangi responden. Metode yang dilakukan di penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Metode ini berkaitan dengan penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi yang factual dan akurat mengenai fakta-fakta fenomena yang sedang diselidiki. Tujuannya juga bisa menguji hipotesis dari objek yang diteliti. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument terkunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif.³⁷

Menurut Daffid dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan deskripsi cerita kejadian yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Dalam metode penelitian kualitatif peran peneliti sangat penting, karena peneliti berperan sebagai kunci, oleh karena itu peneliti harus mempunyai wawasan pengetahuan yang luas dan memiliki teori agar lebih jelas dan bermakna.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dilakukan secara langsung di MI Ma'arif NU Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Jenis data yang sedang diteliti adalah kualitatif tentang Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 MI

³⁷ Nurul, Zuhria, *Metode Penelitian Sosial dan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ROSDA, 2012), hlm 9.

Ma'arif NU Cipete. Jadi peneliti melakukan penelitian menurut kondisi yang ada dan fakta.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini berada di MI Ma'arif NU Cipete yang berada di Jl. Jombor RT 02 RW 03, Kelurahan Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Cipete berdiri pada tahun 1987. Sekolah ini dikelola oleh pemerintah dan sudah memiliki status tanah sertifikat.

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

MI Ma'arif NU Cipete juga memiliki visi misi yang unggul dalam prestasi. Terbentuknya generasi yang muttaqin, berakhlakul karimah, dan unggul dalam bidang IPTEK. Sedangkan misi Madrasah yaitu:

- a. Menerapkan ajaran islam ala ahlu sunnah wal jama'ah
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan IPTEK secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- c. Membentuk siswa yang berakhlakul karimah.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu lembaga pendidikan yang beralamat di Jalan Jombor RT 02 RW 03, Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Lembaga tersebut bernama MI Ma'arif NU Cipete. Penelitian ini dilakukan di kelas III MI Ma'arif NU Cipete. Waktu pelaksanaan penelitian selama kurang lebih 1 bulan yakni tanggal 5 2023 Oktober sampai 1 Desember 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Apabila subjek penelitian terbatas masih dalam jangkauan sumber daya, maka

dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. sebaiknya apabila subjek berjumlah banyak dan edaran diluar jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila batasan populasi tidak mudah didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel, adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Kepala MI Ma'arif NU Cipete

Kepala Madrasah di MI Ma'arif NU Cipete yaitu Bapak Lukman Hakim, S.Pd, yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap madrasah, maka akan peneliti jadikan subjek penelitian guna memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan dan yang lainnya.

b. Guru Kelas III MI Ma'arif NU Cipete

Guru kelas akan peneliti jadikan subjek guna untuk memperoleh data mengenai bagaimana cara memberikan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Ibu Vega Dwi Nurvita, S.Pd selaku guru kelas III di MI Ma'arif NU Cipete.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang diamati selama kegiatan penelitian.³⁸ Adapun yang menjadi objek penelitian dalam peneliti ini adalah gaya komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama didalam bidang sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian yaitu mendapat suatu data yang diperlukan, adapun teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan catatan sesuai sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi ini dapat dibedakan menjadi observasi

³⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Pendidikan, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak 2017), hlm. 80

partisipan dan observasi non partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti disini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber saat penelitian, sedangkan observasi non partisipan ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.³⁹ Dalam penelitian observasi yang digunakan adalah non partisipan penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Peneliti melihat dan mengamati komunikasi guru dengan siswa di MI Ma'arif NU Cipete.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit dan kecil, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan telepon. Pada wawancara terstruktur, pengumpulan data telah menyimpan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara semi terstruktur pewawancara atau peneliti membuat daftar pertanyaan yang bersifat global lalu diperdalam untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yang dimana wawancara dengan membuat daftar pertanyaan yang bersifat global, dalam hal ini maka mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Wawancara tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data lengkap tentang gaya

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 227.

komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui mata pelajaran Qur'an Hadis di kelas III MI Ma'arif NU Cipete.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi data dalam bentuk angka, tulisan, gambar maupun buku yang berupa laporan sehingga mendukung penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi gambaran umum meliputi profil sekolah, data sarana prasarana, visi dan misi jumlah siswa, jumlah guru dan kariawan, RPP serta foto-foto yang menunjukkan proses pembelajarannya.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis, gambar atau karya monumental. Bentuk dokumen itu bisa saja dari dokumen pribadi, seperti catatan dan lain-lain. Pada tahap dokumentasi, peneliti mendapatkan data tentang keadaan sekolah berupa dokumen tertulis, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen tersebut yaitu adanya Modul ajar pelajaran qur'an hadis kelas III

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan, observasi selama pelaksanaan peneliti lapangan dan setelah selesai penelitian dilapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan jenis penelitian, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dalam menganalisis data penelitian. Adapun komponen-komponen analisis data model interaktif, sebagai berikut:

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeth, 2007), hlm. 329.

1. Data *reduction* (Reduksi Data)

Komponen utama dalam menganalisis data kualitatif adalah reduksi data. Data yang di dapatkan dari lapangan sangat luas sehingga perlu di catat dan melakukan seleksi atau memfokuskan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian di lapangan. Proses reduksi data akan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian ini masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai dari peneliti, memilih kasus yang akan di uji. Ketika ada pengumpulan data, reduksi data dilakukan dengan cara membuat catatan ringkasan yang berisi tentang catatan data yang diperoleh di lapangan.

Data yang diperoleh peneliti di dalam penelitian lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hasilnya berupa data yang memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari informan atau orang yang memberikan data yang berasal langsung dari Madrasah Ibtidaiyah MI Ma'arif NU Cipete dari Kepala Madrasah, Guru kelas III, serta peserta didik kelas III mengenai gaya komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kemudian penulis menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini, sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga data

yang diteliti dapat dipahami dengan baik, dan kesimpulan data dapat dipertanggung jawabkan. Pada dasarnya dalam reduksi data ini peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber data yang berbeda.

Selama proses pengumpulan data terjadi, jumlah data yang dikumpulkan cukup banyak jumlahnya. Dengan melakukan reduksi pada data, dapat memudahkan peneliti dalam memahami data penelitian dan melakukan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan. Proses reduksi data dilakukan dengan cara merangkum memilih data-data pokok yang disesuaikan dengan tema penelitian.

2. Data *display* (Menyajikan Data)

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi dalam pembelajaran qur'an hadis yang dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara data dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data-data tentang implementasi pebelajaran al qur'an hadis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam pembelajaran al qur'an hadis.

Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

Melalui penyajian data tersebut, maka data yang berhubungan dengan penelitian ini akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini,

peneliti akan menyajikan data dalam berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kinerja, dan bagan. Dengan begitu data akan tersaji dengan praktis, sehingga peneliti akan lebih mudah dalam menggambarkan kesimpulan terhadap penelitian ini.

3. Conclusion Drawing (Menarik Kesimpulan)

Merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, sehingga bisa mengalami perubahan jika ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika sebaliknya, bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran yang sebelumnya masih samar setelah di teliti menjadi jelas.

Dalam penelitian kualitatif teknik yang dijelaskan sudah jelas, dengan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena analisis data penelitian kualitatif menggunakan metode statistic yang sudah tersedia sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan dalam penelitian dilakukan pada saat belum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁴¹

Nasution (1998) menyatakan “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: IKAP, 2013), hlm. 147.

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Teknis analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis ini digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi.

F. Keabsahan Data

Setelah semua data peneliti di kumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencairannya sudah benar. Adapun unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung dan proses pelaksanaan data yang kita peroleh dari berbagai informan, peneliti yang kita sebut dengan triangulasi data. Cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keakuratan data hasil penelitian adalah:

1. Memperpanjang masa pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan akan membantu peneliti untuk lebih cermat dan berhati-hati dalam mencari dan mencermati data dilapangan. Memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri sendiri.

2. Pengamatan dilakukan terus menerus

Pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau dilakukan secara terus menerus digunakan untuk memperkaya dan meyakinkan peneliti bahwasannya data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal dan kurang.

3. Triangulasi

Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk memastikan kebenaran data tertentu dengan membangun gedung data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian dilapangan pada waktu yang berlainan. Ini juga bisa dilakukan dengan membandingkan antara dua hasil penelitian dengan menggunakan teknik berbeda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu. Disini peneliti menggunakan 2 triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam triangulasi sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan dari sumber yang sama dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk data yang serempak.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui kuisioner, kemudian dicek dengan wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

4. Transferabilitas

Yaitu apakah hasil penelitian ini tetap diterapkan pada situasi yang lain

5. Dependability

Dependability merupakan hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan

menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

6. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dalam laporan.⁴²



⁴² Nursapia Harapan, Buku Penelitian Kualitatif, (Medan: Wal Ashri Publishing 2000), hlm. 93.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

GAYA KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI MA'ARIF NU CIPETE

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Cipete

MI Ma'arif NU Cipete terletak di Jalan Jombor RT 02 RW 03, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Cipete berdiri pada tahun 1987, dan memiliki luas tanah 4.850 m², luas bangunan sekolah 1087m², memiliki pekarangan sekolah luasnya 160m² pekarangan sekolah ini digunakan untuk taman seluas 21m² dan untuk tempat parkir 35 m². Sekolah ini dikelola oleh pemerintah dan sudah memiliki status tanah bersertifikat. Total jumlah keseluruhan siswa dan siswi MI Ma'arif NU Cipete sebanyak 248 orang, yang terdiri dari kelas 1 berjumlah 38 anak, kelas 2 berjumlah 55 anak, kelas 3 berjumlah 37 anak, kelas 4 berjumlah 33 anak, kelas 5 berjumlah 44 anak dan kelas 6 berjumlah 41 anak. Total keseluruhan jumlah guru di MI Ma'arif NU Cipete 15 orang. MI Ma'arif NU Cipete memiliki ruang belajar sebanyak 12 ruang, perpustakaan 1 dan UKS 1 ruang.

B. Gaya Komunikasi Guru di MI Ma'arif NU Cipete

Komunikasi sangatlah penting dan berperan dalam proses belajar terdapat unsur yang saling mempengaruhi komunikasi yang dilangsungkan dengan sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi, yang mempengaruhi disini mengandung makna edukatif. Dengan komunikasi proses perubahan tingkah laku akan terjadi dan dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak paham menjadi paham. Dengan demikian komunikasi dapat menimbulkan efek sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa akan menjadi baik. Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan

bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis.

Untuk mengembangkan kemandirian siswa, diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif semakin banyak siswa melakukan komunikasi, maka kecakapan dan pengetahuannya semakin banyak siswa melakukan komunikasi, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat semakin dikuasai dan semakin mendalam, karena komunikasi yang telah dilakukan akan membawa ketinggian yang lebih baik. Peran guru disini adalah untuk mengarahkan siswa agar giat belajar.

Sesuai dengan hasil observasi bahwa komunikasi guru dengan siswa kelas III MI Ma'arif NU Cipete yang terjadi adalah komunikasi yang terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik yang aktif belajar. Komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Qur'an Hadis di kelas III setiap siswa diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan di dalam kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap siswa, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Guru Kelas III menuturkan bahwa gaya komunikasi yang dilakukan pada siswa-siswi MI Ma'arif NU Cipete dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah:

“Gaya komunikasi yang digunakan tergantung cara atau ciri khas gaya komunikasi guru itu sendiri dalam memberikan motivasi kepada siswanya. Dengan gaya khas tersendiri guru bisa mampu memberikan motivasi, seperti dalam proses belajar mengajar pada saat siswa merasa bosan atau tidak fokus dalam belajar, terkadang suka mengganggu temannya sendiri yang sedang

fokus dalam mendengarkan. Biasanya saya memberikan permainan yang mampu membuat mereka tetap fokus seperti tebak kata atau lainnya”.

Komunikasi antar guru dengan siswa-siswi yang terjadi di MI Ma'arif NU Cipete tersusun mulai dari penyusunan perencanaan pengajaran sampai pada evaluasi pengajaran karena secara tidak langsung tidak melibatkan proses hubungan timbal balik antara guru dengan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai tujuan kegiatan. Usaha guru dalam menangani kesulitan siswa dan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa.

Disamping komunikasi guru dengan siswa yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Ibu Vega Dwi Nurvita, S.Pd, adalah:

“Kemampuan berbahasa dengan baik dimana kemampuan berbahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan komunikasi, juga harus pandai mengatur volume suara dengan gaya bicara, dan penampilan yang baik seperti memperlihatkan sikap bersahabat, keramahan keterbukaan guru kepada peserta didik dan kesediaan guru untuk membantu memecahkan masalah, penguasaan bahasa pengajaran dan juga cara mengajar atau metode yang di gunakan dalam mengajar”.⁴³

Untuk mengembangkan kemandirian siswa, diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif semakin banyak siswa yang melakukan komunikasi maka semakin dalam pengetahuannya semakin banyak siswa melakukan komunikasi, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat semakin dikuasai dan semakin mendalam, karena komunikasi yang telah dilakukan akan membawa ketinggian yang lebih baik. Komunikasi guru dengan siswa kelas III MI Ma'arif NU Cipete yang terjadi adalah komunikasi yang terkait dengan pembelajaran, komunikasi yang

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Vega Dwi Nurvita, S.Pd, tanggal 4 November 2023.

dikatakan efektif jika pesan dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh siswa. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus di dukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Untuk menjalin komunikasi yang baik tentunya juga diimbangi dengan hubungan yang baik pula, hal ini terjadi di MI Ma'arif NU Cipete hubungan komunikasi guru dengan siswa terjalin dengan baik, dapat terlihat saat wawancara dengan Ibu Vega Dwi Nurvita, S.Pd, yaitu: “Kalo saya si lebih ke pendekatan ya, pendekatan kepada siswa entah itu dengan tanya tentang keluarganya, seperti waktu pertama kali siswa datang dan perkenalannya, biasanya kita tanya sampai detail asalnya dari mana, silsilah keluarganya, selain itu cara agar bisa kenal dengan mereka juga untuk keperluan mengisi data. Selain itu saya memotivasi siswa dengan cara mendeteksi kesulitan yang dihadapi anak misalnya ketika anak itu diam, resah dan pastinya kelihatan tingkahnya berbeda dengan yang lain, nah pada saat seperti itu saya masuk dan mengajak berdiskusi kesulitan apa yang sedang dialami lalu sama-sama mencari jalan keluar dari masalah tersebut, apalagi dalam satu kelas siswanya hanya 17 anak, jadi memudahkan saya untuk tau kepribadian mereka biar saya tau cara untuk mengisi ketika waktu istirahat saya membahas sesuatu yang umum bahasan yang ringan-ringan”.⁴⁴

Selain itu guru MI Ma'arif NU Cipete juga mempunyai cara untuk membuat siswanya merasa akrab dan terbuka dengan gurunya. Hingga tidak kesenjangan antara guru dengan siswa agar tercapai situasi yang akrab dan nantinya akan berpengaruh dengan minat belajarnya siswa di kelas. Karena siswa biasanya cenderung acuh dengan gurunya yang kurang pendekatannya dengan siswa sehingga membuat kegiatan belajar di kelas tidak kondusif. “Caranya biasanya ditunjukkan ke anak-anak yang prioritas maksudnya kadang-kadang anak yang paling pintar sendiri di kelas itu kita dekatin jadi terkadang ibu ikut nimbrung ketika dia mengerjakan gitu tanya-tanya berapa saudaranya, anak keberapa seperti itu. Atau yang lebih minoritas lagi yang

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Vega Dwi Nurvita, Tanggal 4 November 2023.

mereka bermasalah yang sering tidak masuk sekolah kita tanya kenapa sering tidak berangkat, apa alasan sering bolos, kalo sama anak-anak yang standar cuma dengan tau dari data aja”.⁴⁵

Komunikasi antara guru dengan siswa yang terjadi di MI Ma'arif NU Cipete sesuai dengan penuturan Bapak Lukman Hakim, S.Pd, yaitu: “Semenjak penyusunan perencanaan pengajaran sampai pada evaluasi pengajaran telah melibatkan proses hubungan timbal balik antara guru dengan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai tujuan kegiatan. Berhubung dengan komunikasi antar siswa, usaha guru dalam menangani kesulitan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa dan siswa ke siswa”.⁴⁶

Hubungan antara guru dengan siswa tidak selalu berjalan dengan baik oleh karena itu diperlukan komunikasi untuk menyelesaikan apabila terjadi kesalahan pemahaman siswa kepada guru, begitu juga yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, dengan ini beliau selalu menyelesaikan masalah siswa melalui cara komunikasi untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pemahaman pada siswa. “Menjaga komunikasi yang baik dengan siswa mba, selain itu misalnya biasanya ada siswa yang melakukan kesalahan spontan langsung menegur dengan keras setelah itu saya mencoba menjelaskan tujuan dengan memberikan solusinya tidak memutus misalnya saya bilang dia itu tidak bodoh dia itu pintar. Dengan itu bisa sama-sama memecahkan permasalahan yang dihadapi, bisa juga dengan setiap pagi mau masuk kelas siswa-siswinya salim ke guru biasanya saya tanya lah kok cemberut. Ada juga kunjungan ke rumah siswa tujuannya agar menjaga hubungan baik siswa dan wali murid itu juga salah satu cara untuk memotivasi belajar siswa dengan mengikutkan

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Titin Alfiani, Wali Kelas IV, Tanggal 4 November 2023.

⁴⁶ Wawancara, Kepala MI Ma'arif NU Cipete, Tanggal 4 November 2023.

orang tua agar ikut mengawasi kegiatan anaknya ketika berada di luar sekolah, seperti ibu mba".⁴⁷

Sesuai hasil observasi bahwa komunikasi dilakukan guru untuk menangani siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sesuai dengan pribadi siswa karena siswa mempunyai karakteristik yang unik, memiliki kemampuan yang berbeda, minat yang berbeda, memerlukan kebebasan memilih yang sesuai dengan dirinya dan merupakan pribadi yang aktif. Untuk itulah kemampuan berkomunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

C. Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU Cipete

Pembelajaran di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Pencapaian hasil belajar siswa sangat tergantung pada cara siswa itu sendiri untuk dapat belajar dengan baik dan juga guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Oleh karena itu, kesungguhan belajar siswa dan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Meningkatkan motivasi belajar siswa di dukung oleh penggunaan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Dapat diketahui bahwa dengan komunikasi dapat menjadikan siswa menjadi kreatif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa menjadi termotivasi untuk belajar. Siswa senang dan bergairah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan berbagai potensi kelas yang ada.

Motivasi menjadi dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi ini menjadi motivasi intrinsik yang independen dari motivasi ekstrinsik, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran ini memberikan kesempatan besar kepada siswa

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Vega Dwi Nurvita, Tanggal 4 November 2023.

untuk memenuhi dorongan. Aspek motivasi sumber belajar melalui modul yang diberikan oleh guru dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber belajar bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini dapat memberikan dampak bagi tercapainya kualitas pembelajaran yang di harapkan.

Melalui hasil wawancara dengan Guru kelas III, maka motivasi belajar yang timbul dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa adalah siswa menjadi berani mengungkapkan pendapatnya, tidak merasa malu menyampaikan keluhannya kepada guru, merasa percaya diri dan siswa merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran bersama guru, siswa menjadi berani berkomunikasi kepada guru.⁴⁸

Cara guru untuk menumbuhkan motivasi belajar Qur'an Hadis menurut Ibu Vega Dwi Nurvita, S.Pd, adalah: "Ada beberapa macam motivasi belajar yaitu memberi angka, hadiah, saingan, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian dan juga hukuman. Guru bisa membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan cara memberikan penghargaan atau pujian bahkan dengan memberi nilai pada peserta didik. Contohnya ketika kenaikan kelas, guru disini akan memberikan penghargaan bagi yang berprestasi, selain mendapatkan hadiah juga mendapat ucapan selamat dari guru untuk memotivasi siswa. Selain motivasi, guru juga harus pandai mencari metode yang digunakan dalam mengajar misalnya dengan berdiskusi, demonstrasi, kerja kelompok dan lain-lain".⁴⁹

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas III MI Ma'arif NU Cipete pemberian motivasi yang dilakukan pada pembelajaran Qur'an Hadis antara lain dengan memberikan stimulus yang menarik kepada siswa. Untuk bisa mendapat respon yang baik sehingga pada kelas yang kami temui, seorang guru memberikan stimulus berupa hadiah. Hadiah tersebut berupa

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Vega Dwi Nurvita, Tanggal 4 November 2023

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Vega Dwi Nurvita, Tanggal 4 November 2023

pujian dan tambahan point hal ini dilakukan agar motivasi belajar semakin meningkat.⁵⁰

Pemberian motivasi yang dilakukan pada pembelajaran Qur'an Hadis antara lain menerapkan metode pembelajaran seperti metode diskusi dan kerja kelompok, hal ini dilakukan agar terjadi komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lain. Selain itu sesuai dengan hasil observasi peran komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas III antara lain:

- c. Guru berusaha mencari informasi apa yang dimiliki siswa-siswinya sehingga guru dengan mudah memberikan motivasi kepada siswa dan dapat diterima dengan baik oleh siswa saat pembelajaran.
- d. Dalam kegiatan pembelajaran meskipun belum semua siswanya aktif tetapi sudah ada beberapa siswa yang aktif menjawab, dan gurunya sangat aktif memotivasi muridnya, sehingga terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.
- e. Guru memberikan stimulus yang menarik siswa untuk bisa mendapatkan respon baik. Sehingga pada kelas yang kami temui seorang guru memberikan stimulus berupa hadiah. Hadiah tersebut berupa pujian dan tambahan nilai. Dan hanya diberikan pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan begitu, para siswa lebih antusias dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.⁵¹

Melalui hasil wawancara dengan narasumber dan observasi, maka motivasi belajar yang timbul dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa adalah siswa menjadi berani mengungkapkan pendapatnya, tidak merasa malu menyampaikan keluhannya kepada guru, merasa percaya diri, siswa merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran bersama dengan guru, siswa menjadi berani berkomunikasi kepada guru.

Hubungan komunikasi dengan motivasi belajar Qur'an hadis seorang guru harus memotivasi siswa pada perencanaan pembelajarannya. Siswa sadar

⁵⁰ Hasil Observasi Pembelajaran Qur'an Hadis, Tanggal 4 November 2023

⁵¹ Observasi, Pembelajaran Qur'an Hadis Kelas III, Tanggal 4 November 2023

akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri. Hal ini sangat berperan karena siswa harus berusaha untuk memeras otaknya sendiri. Kalau kadar motivasinya rendah siswa akan cenderung membiarkan permasalahan yang diajukan. Maka peran guru dalam hal ini adalah menimbulkan motivasi siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Disetiap sekolah tentunya terdapat interaksi antara guru dan siswa bagitupun di MI Ma'arif NU Cipete terdapat interaksi komunikasi guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses tersebut tentunya terdapat faktor penghambat dan pendukung guru dalam melakukan komunikasi dengan siswa terkait dengan motivasi belajar siswa. Berikut beberapa faktor penghambat dan pendukung guru dalam memotivasi belajar siswa.

Hasil wawancara dengan Ibu Vega mengenai gaya komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa beliau mengemukakan “Komunikasi dengan siswa itu sangatlah penting karena dengan berkomunikasi yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak hanya di dalam kelas di luar kelas juga kita harus menjaga komunikasi yang baik dengan siswanya. Memotivasi siswa dengan cara menjelaskan tujuan belajar sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar. Dan kita sebagai guru harus bisa menjalankan dan memahami siswa apa sebenarnya tujuan belajar, kenapa kita harus rajin belajar, dan kami juga menjelaskan orang-orang yang sukses pada saat mereka di sekolah mereka sangat rajin belajar dan memiliki banyak prestasi karena mereka belajar dengan bersungguh-sungguh.”⁵²

Untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi yang efektif. Dengan komunikasi yang terbuka diharapkan tidak ada hal-hal yang tertutup, tidak semua siswa dapat terbuka dengan guru terkait dengan apa saja kesulitan yang dihadapinya sehingga menyebabkan guru kesulitan untuk melakukan komunikasi dengan siswa yang tertutup. Selain faktor dominan teman juga

⁵² Wawancara dengan Ibu Vega Dwi Nurvita, Tanggal 4 November 2023.

menjadi faktor kesulitan bagi guru teman cenderung mempengaruhi dalam berperilaku sehingga menyulitkan guru untuk melakukan komunikasi dengan siswa.

Pesan guru dapat tersampaikan dengan mudahnya menurut guru, dan pesan yang disampaikan guru lancar dalam pelafalannya. Namun dengan nada yang keras beliau tidak melihat feedback dari siswa. Emosi guru belum stabil sehingga ketika guru merasakan kekesalan, beliau terbawa akan emosi komposisi peran guru yang emosional dapat menjadi didikan keras pada awalnya pesan yang diterima oleh siswa, tapi maksud dan tujuan akan diarahkan kembali oleh guru dengan pendekatan serta komunikasi yang baik, sehingga semua peran komunikasi di pahami sebagai pesan edukasi siswa.

Hakikatnya motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh adanya komunikasi guru. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan muridnya akan atau bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswanya atau anak didiknya dalam proses belajar mengajar akan menumbuhkan hasil yang baik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Vega mengenai komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas seorang guru harus bisa membuat siswanya agar lebih bersemangat saat belajar. Karena siswa yang punya semangat belajar akan mudah dibimbing dan guru tidak akan sulit lagi dalam mengajar. Sehingga dapat menghasilkan tujuan belajar yang diinginkan oleh guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi meningkat dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran qur'an hadis telah sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan sehingga terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran, hal ini terbukti dengan adanya beberapa siswa yang berani bertanya ketika pembelajaran berlangsung, walaupun dengan bahasa Indonesia yang terkadang masih dicampur dengan bahasa daerah. Namun dengan keadaan

tersebut peneliti sangat setuju dengan yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, memahami materi pembelajaran juga menjadi faktor pemicu meningkatnya motivasi belajar siswa, beberapa metode yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar di MI Ma'arif NU Cipete diantaranya adalah:

1. Melakukan perkenalan
2. Melakukan koordinasi dengan tenaga pengajar di sekolah
3. Menjalin keakraban dengan siswa
4. Mengatur gaya berkomunikasi
5. Memotivasi siswa

Melalui beberapa langkah yang dipilih, maka tercapailah tujuan utama yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa MI Ma'arif NU Cipete.

D. Analisis Hasil Penelitian

Hubungan komunikasi dengan motivasi belajar seorang guru harus memotivasi siswa pada perencanaan pembelajarannya. Siswa sadar akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Qur'an Hadis telah sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan sehingga terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran, hal ini terbukti dengan adanya beberapa siswa yang berani bertanya ketika pembelajaran berlangsung, walaupun dengan bahasa Indonesia yang terkadang masih campur dengan bahasa daerah. Namun dengan keadaan tersebut peneliti sangat setuju dengan apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, di mana guru sebagai pendidik memberikan pelajaran kepada siswa dengan berbagai strategi dengan penuh kebijaksanaan serta keteladanan budi pekerti yang luhur. Guru kelas III juga memberikan perubahan pada diri siswanya. Begitu pula sebaliknya guru yang tidak baik dan tidak tepat menjadi penyebab kegagalan siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah selama ini, karena siswa

banyak yang kurang atau masih rendah pengetahuannya, tidak pahamnya siswa terhadap pelajaran karena guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai cara tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan maksimal.

Berikut adalah beberapa hasil temuan dan pembahasan tentang gaya komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Siswa lebih terbuka kepada guru

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak harus membedakan siswa yang baik dan malas sebaliknya seorang guru harus terbuka bersikap adil kepada muridnya sehingga siswa juga akan lebih terbuka kepada gurunya, dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa juga akan berpartisipasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan juga menarik sehingga akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar, karena komunikasi seorang guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Apabila seorang guru menggunakan bahasa yang rumit sulit dipahami oleh siswa kemungkinan siswa akan kurang bersemangat

Berdasarkan hasil wawancara mengenai gaya komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mereka mengemukakan, pada saat pembelajaran berlangsung guru harus menjelaskan materinya dengan baik sehingga saya akan termotivasi belajar saat guru punya hubungan dekat dengan saya, mau mendengarkan pendapat saya. Selain itu, ketika guru menjelaskan ada yang mendengarkan ada juga yang bercerita dibelakang, bahkan ada yang mengantuk.

3. Hasil belajar siswa lebih meningkat

Semangat belajar siswa akan terpupuk jika seorang guru bisa menjelaskan pelajarannya dengan baik sehingga akan menghasilkan pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa akan

menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan semangat yang baik dari siswa dan guru juga akan lebih mudah dalam memberikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara beliau mengungkapkan “Agar proses pembelajaran dapat terorganisasi dengan baik guru harus mempersiapkan langkah-langkahnya, termasuk yang akan di sampaikan yaitu merencanakan komunikasi. Dalam pembelajaran, guru harus mampu mengorganisasi proses belajar dengan baik. Maksudnya adalah guru dapat menangani permasalahan dikelas, seperti menangani siswa yang rebut, malas dan sebagainya. Saat kelas kondusif maka suasana belajar akan lebih baik. Cara ini lumayan efektif jika guru dapat melaksanakannya dengan baik.

Kemampuan komunikasi menjadi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jalinan komunikasi dengan siswa yang kurang baik akan berdampak pada pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan dan motivasi belajar siswa menjadi menurun. Guru biasanya menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa sehingga memberikan masukan baik untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan. Jika terdapat komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, maka diharapkan dapat tercapai tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Hubungan baik antara guru dan siswa sangat penting untuk mendorong dalam mengatasi kemalasan siswa yang masih labil dalam menentukan sikap, terkadang siswa kurang mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, kurang menuruti nasehat sehingga terjerumus pada hal-hal yang dapat merugikan dirinya. Menurut Maimunawati dan Alif “Guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika di sekolah. Seorang guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat”. Guru harus meningkatkan interaksi komunikatif dengan siswanya semakin baik. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang

manusia tidak akan luput dari kata salah. Sebagai guru diharapkan untuk mampu memberikan motivasi kepada siswanya agar dapat mencapai apa yang ingin dicapai.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dengan siswa dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat, memberikan perhatian, menerima segala keluhan siswa serta memberikan solusinya, guru tidak membeda-bedakan siswa, guru harus memberikan rasa nyaman bagi siswa di depan teman-temannya, siap menjadi orang tua bagi siswa, memberikan pujian, mengajak siswa untuk percaya diri dan membimbing siswa.

Motivasi belajar di MI Ma'arif NU Cipete cukup baik dimana siswa menjadi berani mengungkapkan pendapat, tidak merasa malu menyampaikan keluhannya kepada guru, merasa percaya diri, siswa merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran bersama dengan guru, siswa menjadi berani berkomunikasi kepada guru terutama mengenai materi pelajaran yang kurang dipahaminya.

Adapun faktor penghambat komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah:

1. Masih lemahnya kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

Kemampuan berbahasa siswa khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, masih terasa sulit dilakukan oleh siswa kelas III MI Ma'arif NU Cipete, hal ini karena mereka terbiasa menggunakan bahasa daerah, hal ini sangat berpengaruh dalam terjadinya komunikasi yang aktif saat pembelajaran terbukti kadang terdiam karena tidak bisa mengungkapkan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kesiapan mental anak sangat bergantung pada pertumbuhan dan kematangan otak dan berpengaruh besar pada kemampuan bahasa anak. Tugas guru dalam hal ini adalah memberi motivasi untuk belajar

dan melatih untuk berbicara. Melatih berbicara sangat penting bagi anak karena untuk memenuhi kebutuhannya dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh anak.

2. Kemampuan siswa yang berbeda

Kemampuan masing-masing siswa dalam belajar memang berbeda-beda. Terdapat siswa yang mudah dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran, namun tidak sedikit pula peserta didik yang membutuhkan waktu ataupun usaha ekstra agar dapat mengerti dengan baik dan mampu mengingat apa yang sedang ataupun dipelajari. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan intelektual masing-masing siswa yang berbeda-beda, bukan hanya antar siswa saja bukan kemampuan intelektual seorang siswa dalam mempelajari materi atau mata pelajaran lainnya.

Dengan perbedaan dan keterbatasan kemampuan intelektual siswa dalam belajar tertentu dapat menghambat proses belajar mengajar yang dilakukan. Hambatan serta keterbatasan kemampuan intelektual siswa ini dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar.

Motivasi yang diberikan guru kepada siswa juga berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dan minat siswa saat menerima materi pelajaran.

3. Kurangnya media pembelajaran

Media pengajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran tetapi tidak semua media dapat dengan mudah digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, media dalam hal ini berarti alat untuk menyampaikan pesan. Media dijadikan alat guna mempermudah siswa berkomunikasi dengan materi yang disampaikan guru dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam uraian yang terdapat pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Gaya komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas III Mi Ma'arif NU Cipete adalah untuk mengarahkan siswa agar giat belajar. Guru itu adalah seseorang yang digugu dan ditiru, memberikan bimbingan pada siswa, baik saat proses belajar mengajar maupun diluar kelas. Guru sebagai panutan bagi siswa-siswinya agar berperilaku yang baik. Bila perilaku guru sudah baik otomatis siswa juga akan mengikuti perilaku guru itu sendiri. Komunikasi memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dimana komunikasi merupakan faktor penunjang tercapainya tujaun pendidikan dalam proses belajar mengajar.
2. Bentuk-bentuk atau cara untuk menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan cara: memberi angka, hadiah, saingan/ kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian dan hukuman.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat diajukan diakhir penelitian, diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah
 - a. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran qur'an hadis kelas III MI Ma'arif NU Cipete agar senantiasa dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan.
 - b. Dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran qur'an hadis selain meningkatkan motivasi belajar siswa dengan peran komunikasi namun juga dapat menggunakan media.

2. Bagi siswa

Dalam pembelajaran mata pelajaran qur'an hadis kelas III MI Ma'arif NU Cipete hendaklah meningkatkan komunikasi khususnya dalam berbahasa yang baik antara guru dan siswa sehingga terbiasa menggunakan bahasa indoneisa yang baik dan benar.

Dengan diterapkannya macam-macam gaya komunikasi dalam proses belajar, diharapkan siswa mempunyai rasa ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dan siswapun tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Sehingga proses belajar menjadi bermakna di dalam benak siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ginting. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- A.G. Lanundi. (2001). *Komunikasi Meningkatkan Efektif Komunikasi Antar Pribadi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Armai Arif, (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press.
- Conny. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: Indeks
- Deddy Mulyana. (2005). *Komunikasi Efektif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dirman. (2014). *Komunikasi dengan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ely Nur Inah, (2019). Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, hlm. 151.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Rafindo, hlm. 8.
- Isti Novitasari. (2011). *Studi Deskriptif Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Liliweri. (1991). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya.
- Lukman Haqi. (2015). *Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara*.
- Maryono Saebani. (2019). *Gaya Komunikasi Pendidik dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Al-Firdaus Mertoyudan dan Mts Mamba'ul Hisan Kabupaten Magelang*.
- Mamiq Gaza. (2012). *Bijak Menghukum Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Michael, E. Rudolf and Gerald R. Miller. (1987). *Interpersonal Process*. New Burg (New Direction in Communication Research, Sage Publication, hlm. 45.
- Moh. User Usman. (2001). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nursapia Harapan. (2000). *Buku Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing.
- Nurul, Zuhria. (2012). *Metode Penelitian Sosial dan Penelitian Kualitatif*, Bandung: ROSDA.
- Sardiman, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. (1996). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soedjipto. (2004). *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 113.
- Sumardi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumartono. (2004). *Menjalin Komunikasi Otak dan Rasa*, Jakarta: PT. Alex Komputindo.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vega Nurvita, (2023, Oktober 16). Hasil Observasi di MI Ma'arif NU Cipete.
- Vianesa Sucia. (2016). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2, No. 8, hlm. 16.
- Viansia Sucia, Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, hlm. 105-107.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Instumen Pedoman Wawancara

- A. Pedoman Wawancara kepada Guru Keas III MI Ma'arif NU Cipete
- a. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan siswa?
 - b. Bagaimana cara anda menanyakan kepada siswa dan siswi jika mereka tidak memahami pelajaran yang diberikan?
 - c. Bagaimana cara anda menghidupi suasana kelas jika anak sedang merasa bosan/ gaduh di kelas?
 - d. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran?
 - e. Bagaimana bentuk gaya komunikasi yang anda gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
 - f. Bagaimana cara anda memberikan motivasi kepada siswa dan siswi agar mereka memiliki semangat untuk belajar?



Lampiran 2

Daftar siswa di MI Ma'arif NU Cipete

Kelas	Jumlah
Kelas I	39
Kelas II	55
Kelas III	35
Kelas IV	33
Kelas V	43
Kelas VI	40

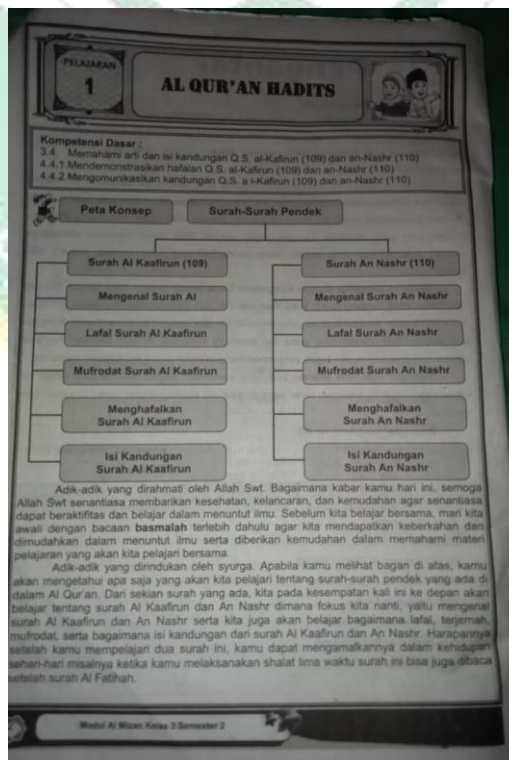
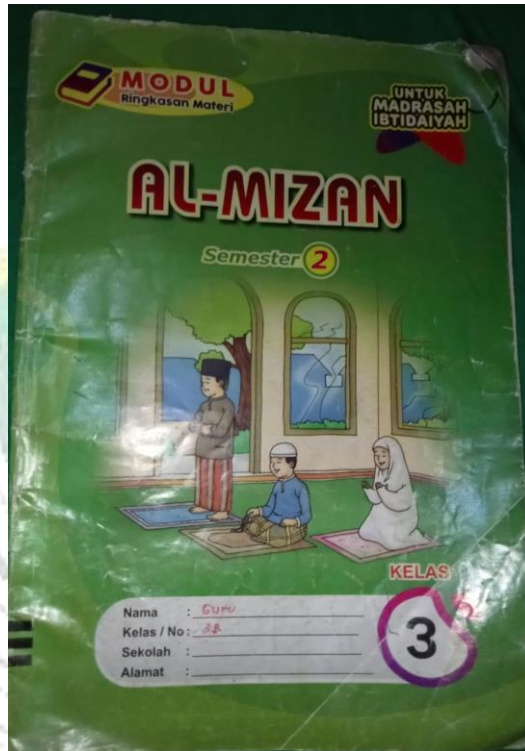


Lampiran 3

Daftar Guru MI Ma'arif NU Cipete

Nama Guru	Jabatan
Lukman Hakim, S.Pd	Kepala Madrasah
Siti Khalimah, S.Pd	Guru Kelas I A
Rofikoh, S.Pd	Guru Kelas 1 B
Dwi Andriani, S.Pd	Guru Kelas 2 A
Elly Safatur Rohmah	Guru Kelas 2 B
Ulfah Azizah, S.Pd	Guru Kelas 3 A
Vega Dwi Nurvita, S.Pd	Guru Kelas 3 B
Titin Alfiani, S.Pd. I	Guru Kelas 4 A
Nurlinda Fitriani, S.Pd	Guru Kelas 4 B
Surip Riyadi, M.Pd	Guru Kelas 5 A
Mar'atus Sholihah, S.Pd	Guru Kelas 5 B
Innayat 'Ashshofiyah, S.Pd	Guru Kelas 6 A
M. Faisal Firdani, S.Pd	Guru Kelas 6 B
Irma Zuna	Guru Bahasa Arab

Lampiran 4
Dokumen Foto Media Pembelajaran



Lampiran 5

Dokumentasi Foto Wawancara dan Foto Kegiatan Pembelajaran



Lampiran 6

Surat Ijin Observasi



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUMAS
MI MA'ARIF NU CIPETE

Alamat : Jl. Jombor RT.02 Rw. 03 Cipete Kec.Cilongok Kab. Banyumas Kode POS 53162
Email : mimanucipete87@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN OBSERVASI

Berdasarkan Permohonan izin Observasi Pendahuluan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Saya selaku Kepala MI Ma'arif NU Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa:

Nama : Elly Safatur Rohmah
NIM : 1817405058
Semester : 11 (Sebelas)
Prodi : PGMI
Judul : Gaya Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Sesuai surat permohonan izin Observasi Pendahuluan yang disampaikan dan yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan yang dimaksud pada tanggal 20 juli 2022 dengan Obyek Observasi Guru dan siswa siswi MI Ma'arifNU Cipete.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala
Ma'arif NU Cipete

EUKMAN HAKIM, S.Pd.
NIP. -



Lampiran 7
Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Elly Safatur Rohmah
2. NIM : 1817405058
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Banyumas, 16 Februari 2000
4. Alamat Rumah : Cipete RT 03 RW 02
5. Nama Ayah : Mukodas
6. Nama Ibu : Siti Rodiyah
7. No. Hp : 085540420226
8. Email : ellysafa02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Diponegoro 93 Cipete
2. MI Ma'arif NU Cipete
3. MTs Ma'arif NU Cipete
4. MAN 1 Banyumas





TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : ELLY SAFATUR ROHMAH
NIM : 1817405058
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
				Huruf	Angka	Jumlah
SEMESTER I						
1	INS 001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	B+	3.3	9.90
2	INS 003	Fiqh	2	B+	3.3	6.60
3	INS 005	Ulumul Qur'an	2	B	3.0	6.00
4	INS 010	Filsafat Ilmu	2	B+	3.3	6.60
5	INS 011	Logika	2	B+	3.3	6.60
6	INS 014	Bahasa Indonesia	2	B	3.0	6.00
7	INS 015	Bahasa Inggris I	2	B	3.0	6.00
8	INS 017	Bahasa Arab I	2	B+	3.3	6.60
9	INS 020	BTA dan PPI	0	A-	3.6	0.00
10	TIK 001	Ilmu Pendidikan	2	B+	3.3	6.60
	IP	3.21	19			
SEMESTER II						
11	TIK 010	Psikologi Pendidikan	2	A	4.0	8.00
12	INS 004	Akhlaq dan Tasawuf	2	A-	3.6	7.20
13	INS 006	Ulumul Hadis	2	A	4.0	8.00
14	INS 007	Islamic Building	2	A	4.0	8.00
15	INS 008	Ushul Fiqh	2	B+	3.3	6.60
16	INS 009	Filsafat Islam	2	B	3.0	6.00
17	INS 012	Ilmu Alamiah Dasar	2	B+	3.3	6.60
18	INS 016	Bahasa Inggris II	2	A	4.0	8.00
19	INS 018	Bahasa Arab II	2	B+	3.3	6.60
20	INS 021	Aplikasi Komputer	0	B+	3.3	0.00
21	TIK 003	Ilmu Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.00
	IP	3.65	20			
SEMESTER III						
22	GMI P38	Apresiasi Sastra MI	2		0.0	0.00
23	GMI P55	Pendidikan Kesehatan Anak	2		0.0	0.00
24	GMI P50	Kepramukaan	2	A-	3.6	7.20
25	GMI 001	Matematika MI/SD I (Mtk.Bilangan&Aritmatika)	2	B-	2.6	5.20
26	GMI 003	IPA MI/SD I (Fisika, Kimia,&Alam Semesta)	2	B+	3.3	6.60
27	GMI 005	IPS MI/SD I (Geografi dan Sejarah)	2	A-	3.6	7.20
28	GMI 007	Bahasa Indonesia MI/SD	2	B+	3.3	6.60
29	GMI 036	Pancasila&Pendidikan Kewarganegaraan MI/SD	2	A-	3.6	7.20
30	GMI 012	Al-Qur'an Hadits MI	2	B+	3.3	6.60
31	INS 002	Ilmu Kalam	2	A-	3.6	7.20
32	INS 013	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A-	3.6	7.20
33	TIK 002	Filsafat Pendidikan Islam	2	B+	3.3	6.60
34	TIK 009	Sosiologi Pendidikan	2	A-	3.6	7.20
	IP	3.40	22			
SEMESTER IV						
35	GMI P35	Kapita Selekt Matematika MI/SD	2		0.0	0.00
36	GMI P59	Sejarah Dunia dan Indonesia	2		0.0	0.00
37	GMI 002	Matematika MI/SD II (Geometri&Pengukuran)	2	A	4.0	8.00
38	GMI 004	IPA MI/SD II (Biologi)	2	B+	3.3	6.60
39	GMI 006	IPS MI/SD II (Ekonomi Koperasi)	2	A-	3.6	7.20
40	GMI 113	Aqidah Akhlak MI	2	A	4.0	8.00
41	GMI 117	Perencanaan Pembelajaran di MI/SD	2	A-	3.6	7.20
42	GMI P58	Pendidikan Karakter Anak	2	A	4.0	8.00
43	TIK 005	Administrasi Pendidikan	2	A	4.0	8.00
44	TIK 011	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	2	A-	3.6	7.20
45	TIK 004	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.00
46	TIK 012	Pengembangan Profesi Guru	2	A	4.0	8.00
47	TIK 019	Statistika Pendidikan	2	A	4.0	8.00

IP	3.83		22	
----	------	--	----	--

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
				Huruf	Angka	Jumlah
SEMESTER V						
48	GMI P36	Kapita Selekt IPA MI/SD	2		0.0	0.00
49	GMI 033	Pembelajaran Bahasa Inggris	2		0.0	0.00
50	GMI 009	Bahasa Jawa	2	A	4.0	8.00
51	GMI 022	Seni Budaya dan Keterampilan	2	A-	3.6	7.20
52	GMI 114	Fiqih MI	2	B+	3.3	6.60
53	GMI 118	Strategi Pembelajaran di MI/SD	2	A-	3.6	7.20
54	GMI 126	Aplikasi Statistika Pendidikan	2	A-	3.6	7.20
55	GMI 132	Praktikum IPA Fisika,Kimia,&Alam Semesta	1	A	4.0	4.00
56	GMI 129	Praktikum Bahasa Indonesia	1	A	4.0	4.00
57	GMI 130	Magang I (Observ.Kurikulum&Model Pend)	1	A	4.0	4.00
58	GMI P54	Pendidikan Antikorupsi	2	A	4.0	8.00
59	TIK 018	Pengembangan Kurikulum	2	A	4.0	8.00
60	TIK 013	Bimbingan dan Konseling	2	A	4.0	8.00
61	TIK 007	Pendidikan Global	2	B	3.0	6.00
62	TIK 022	Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan	2	C+	2.3	4.60
	IP	3.60	23			
SEMESTER VI						
63	GMI P37	Kapita Selekt IPS MI/SD	2	A-	3.6	7.20
64	GMI P53	Pendidikan Anak Berperspektif Gender	2		0.0	0.00
65	GMI 008	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	2	A	4.0	8.00
66	GMI 115	Sejarah Kebudayaan Islam MI	2	A	4.0	8.00
67	GMI 116	Bahasa Arab MI/SD	2	B+	3.3	6.60
68	GMI 119	Media dan Sumber Belajar di MI/SD	2	A	4.0	8.00
69	GMI 120	Evaluasi Pembelajaran di MI/SD	2	B+	3.3	6.60
70	GMI 121	Pembelajaran Tematik Integratif	4	A-	3.6	14.40
71	GMI 030	Kewirausahaan	2	A	4.0	8.00
72	GMI 127	Praktikum Biologi	1	A-	3.6	3.60
73	GMI 128	Praktikum Ibadah	1	B+	3.3	3.30
74	GMI 131	Magang II (Observ. Pembelajaran&Pengelolaan Kelas)	1	A	4.0	4.00
75	GMI P57	Kepemimpinan Pendidikan	2		0.0	0.00
76	TIK 021	Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan	2	A-	3.6	7.20
	IP	3.69	23			
SEMESTER VII						
77	GMI P40	Edupreneurship	2		0.0	0.00
78	GMI P41	Penelitian Tindakan Kelas	2		0.0	0.00
79	GMI 122	Manajemen Lembaga Pendidikan MI/SD	2	B+	3.3	6.60
80	GMI 123	Karya Tulis Ilmiah	2	A-	3.6	7.20
81	GMI 023	Microteaching	2	B+	3.3	6.60
82	GMI 026	Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak	2	A	4.0	8.00
	IP	3.55	8			
SEMESTER VIII						
83	GMI 024	Praktik Pengalaman Lapangan	2	A-	3.6	7.20
84	INS 019	Kuliah Kerja Nyata	3	A	4.0	12.00
85	GMI 025	Skripsi	6	*	0.0	0.00
	IP	3.84	5			

Purwokerto, 03-10-2023

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3.58

Predikat : Istimewa / Cumlaude

Jml MK diambil : 72

Jml SKS diambil : 142

Jml Nilai : 508.2

Mengetahui Wakil Dekan 1

Dr. SUPARJO, M.A

NIP: 19730717 199903 1 001

IP	3.83		22	
----	------	--	----	--

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
				Huruf	Angka	Jumlah
SEMESTER V						
48	GMI P36	Kapita Selekt IPA MI/SD	2		0.0	0.00
49	GMI 033	Pembelajaran Bahasa Inggris	2		0.0	0.00
50	GMI 009	Bahasa Jawa	2	A	4.0	8.00
51	GMI 022	Seni Budaya dan Keterampilan	2	A-	3.6	7.20
52	GMI 114	Fiqih MI	2	B+	3.3	6.60
53	GMI 118	Strategi Pembelajaran di MI/SD	2	A-	3.6	7.20
54	GMI 126	Aplikasi Statistika Pendidikan	2	A-	3.6	7.20
55	GMI 132	Praktikum IPA Fisika,Kimia,&Alam Semesta	1	A	4.0	4.00
56	GMI 129	Praktikum Bahasa Indonesia	1	A	4.0	4.00
57	GMI 130	Magang I (Observ.Kurikulum&Model Pend)	1	A	4.0	4.00
58	GMI P54	Pendidikan Antikorupsi	2	A	4.0	8.00
59	TIK 018	Pengembangan Kurikulum	2	A	4.0	8.00
60	TIK 013	Bimbingan dan Konseling	2	A	4.0	8.00
61	TIK 007	Pendidikan Global	2	B	3.0	6.00
62	TIK 022	Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan	2	C+	2.3	4.60
	IP	3.60	23			
SEMESTER VI						
63	GMI P37	Kapita Selekt IPS MI/SD	2	A-	3.6	7.20
64	GMI P53	Pendidikan Anak Berperspektif Gender	2		0.0	0.00
65	GMI 008	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	2	A	4.0	8.00
66	GMI 115	Sejarah Kebudayaan Islam MI	2	A	4.0	8.00
67	GMI 116	Bahasa Arab MI/SD	2	B+	3.3	6.60
68	GMI 119	Media dan Sumber Belajar di MI/SD	2	A	4.0	8.00
69	GMI 120	Evaluasi Pembelajaran di MI/SD	2	B+	3.3	6.60
70	GMI 121	Pembelajaran Tematik Integratif	4	A-	3.6	14.40
71	GMI 030	Kewirausahaan	2	A	4.0	8.00
72	GMI 127	Praktikum Biologi	1	A-	3.6	3.60
73	GMI 128	Praktikum Ibadah	1	B+	3.3	3.30
74	GMI 131	Magang II (Observ. Pembelajaran&Pengelolaan Kelas)	1	A	4.0	4.00
75	GMI P57	Kepemimpinan Pendidikan	2		0.0	0.00
76	TIK 021	Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan	2	A-	3.6	7.20
	IP	3.69	23			
SEMESTER VII						
77	GMI P40	Edupreneurship	2		0.0	0.00
78	GMI P41	Penelitian Tindakan Kelas	2		0.0	0.00
79	GMI 122	Manajemen Lembaga Pendidikan MI/SD	2	B+	3.3	6.60
80	GMI 123	Karya Tulis Ilmiah	2	A-	3.6	7.20
81	GMI 023	Microteaching	2	B+	3.3	6.60
82	GMI 026	Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak	2	A	4.0	8.00
	IP	3.55	8			
SEMESTER VIII						
83	GMI 024	Praktik Pengalaman Lapangan	2	A-	3.6	7.20
84	INS 019	Kuliah Kerja Nyata	3	A	4.0	12.00
85	GMI 025	Skripsi	6	*	0.0	0.00
	IP	3.84	5			

Purwokerto, 03-10-2023

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3.58

Predikat : Istimewa / Cumlaude

Jml MK diambil : 72

Jml SKS diambil : 142

Jml Nilai : 508.2

Mengetahui Wakil Dekan 1

Dr. SUPARJO, M.A

NIP: 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1376/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ELLY SAFATUR ROHMAH
NIM : 1817405058
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 April 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e-2054 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/09/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mi Ma'arif NU Cipete

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Elly Safatur Rohmah
NIM : 1817405058
Semester : XI
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 21/09/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 21/09/2023

Koordinator Program Studi

1
Siswadi, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat


Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :


ELLY SAFATUR ROHMAH
1817405058

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

Dipindai dengan CamScanner



SERTIFIKAT

Nomor: 934/K.LPPM/KKN 48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ELLY SAFATUR ROHMAH**
NIM : **1817405058**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **89 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Dipindai dengan CamScanner

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7409/II/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ELLY SAFATUR ROHMAH
NIM: 1817405058

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 16 Februari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	93 / A
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 20 Februari 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

ELLY SAFATUR ROHMAH
1817405058

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	80
2. Tartil	85
3. Tahfidz	75
4. Imla'	80
5. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-2018-MB-217

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Elly Safatur Rohmah
NIM : 1817405058
Jurusan / Prodi : PSMI / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta mata kuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Purwokerto, 4 oktober, 2023
Yang Menyatakan



Elly Safatur Rohmah
NIM. 1817405058



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
B- 3324/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Elly Safatur Rohmah
NIM : 1817405058
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Selasa 7 November 2023
Nilai : 78 (B+)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu 8 November 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Elly Safatur Rohmah
NIM : 1817405058
Semester : 12 (dua belas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi
Belajar Siswa di MI Ma'arif NU Cipete


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 3 April 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Hendri Purbo Waseso, M. Pd.I
NIP. 19891205201903 1 011

Dosen Pembimbing


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Elly Safatur Rohmah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Elly Safatur Rohmah
NIM : 1817405058
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU Cipete

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 April 2024
Pembimbing,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

Keuangan



BELUM DIBAYAR

RIWAYAT PEMBAYARAN

PAY/20232/0011509

Tanggal Pembayaran :
2 Februari 2024, 13:20:12

Rp. 2,500,000 >

PAY/20231/0011856

Tanggal Pembayaran :
27 Juli 2023, 14:54:12

Rp. 2,500,000 >



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elly Safatur Rohmah
NIM : 1817405062
Jurusan/Prodi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
Judul : Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU Cipete

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 12 November 2023	Bimbingan pertama revisi halaman		
2	Senin, 2 Januari 2024	Perbaikan teori yang dipakai bab II		
3	Selasa, 9 Januari 2024	Penambahan teori pada Bab II		
4	Rabu, 13 Februari 2024	Arahan mengenai kajian teori pada Bab II		
5	Senin, 18 Maret 2023	Perbaikan pada Bab IV		
6	Rabu, 20 Maret 2024	Perbaikan penulisan footnote dan daftar isi		
7	Sabtu, 23 Maret 2024	Perbaikan pada pembahasan bagian akhir dan perbaikan kesimpulan		
8	Rabu, 26 Maret 2024	Revisi BAB IV pada bagian analisis data kurang tepat		